

BERITA RESMI STATISTIK

Provinsi DKI Jakarta

Volume 4 Edisi 11, 2024

Optimis Membangun Negeri

Oktober 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,58 persen.

Ekspor Jakarta September 2024 senilai US\$1.243,89 juta atau mengalami penurunan sebesar 2,15 persen dibanding Agustus 2024. Impor Jakarta September 2024 senilai US\$6.693,12 juta atau mengalami penurunan sebesar 10,38 persen dibanding Agustus 2024

Tingkat Penghunian Kamar di hotel bintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 53,47 persen, naik 0,19 persen poin (month-to-month). Tingkat Penghunian Kamar di hotel nonbintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 44,92 persen, naik 0,20 persen poin (month-to-month).

Jumlah penumpang MRT Jakarta pada September 2024 mencapai 3.556.484 orang, turun 4,88 persen dibandingkan Agustus 2024 (m-to-m). Jumlah penumpang LRT Jakarta pada September 2024 mencapai 96.628 orang, turun 25,14 persen dibandingkan Agustus 2024 (m-to-m). Jumlah penumpang Transjakarta pada September 2024 mencapai 32.394.170 orang, turun 2,17 persen dibandingkan Agustus 2024 (m-to-m).

Pada tahun 2024, luas panen padi diperkirakan 513,27 hektare dengan produksi padi sekitar 2.466,37 ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada tahun 2024 diperkirakan 1.453,78 ton.

Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 4,93 Persen (y-on-y).
Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 0,23 Persen (q-to-q).
Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 4,87 Persen (c-to-c).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,21 persen

NOVEMBER 2024

BERITA RESMI STATISTIK

Provinsi DKI Jakarta

Volume 4 Edisi 11, 2024

Optimis Membangun Negeri

Oktober 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,58 persen.

Ekspor Jakarta September 2024 senilai US\$1.243,89 juta atau mengalami penurunan sebesar 2,15 persen dibanding Agustus 2024. Impor Jakarta September 2024 senilai US\$6.693,12 juta atau mengalami penurunan sebesar 10,38 persen dibanding Agustus 2024

Tingkat Penghunian Kamar di hotel bintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 53,47 persen, naik 0,19 persen poin (month-to-month). Tingkat Penghunian Kamar di hotel nonbintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 44,92 persen, naik 0,20 persen poin (month-to-month).

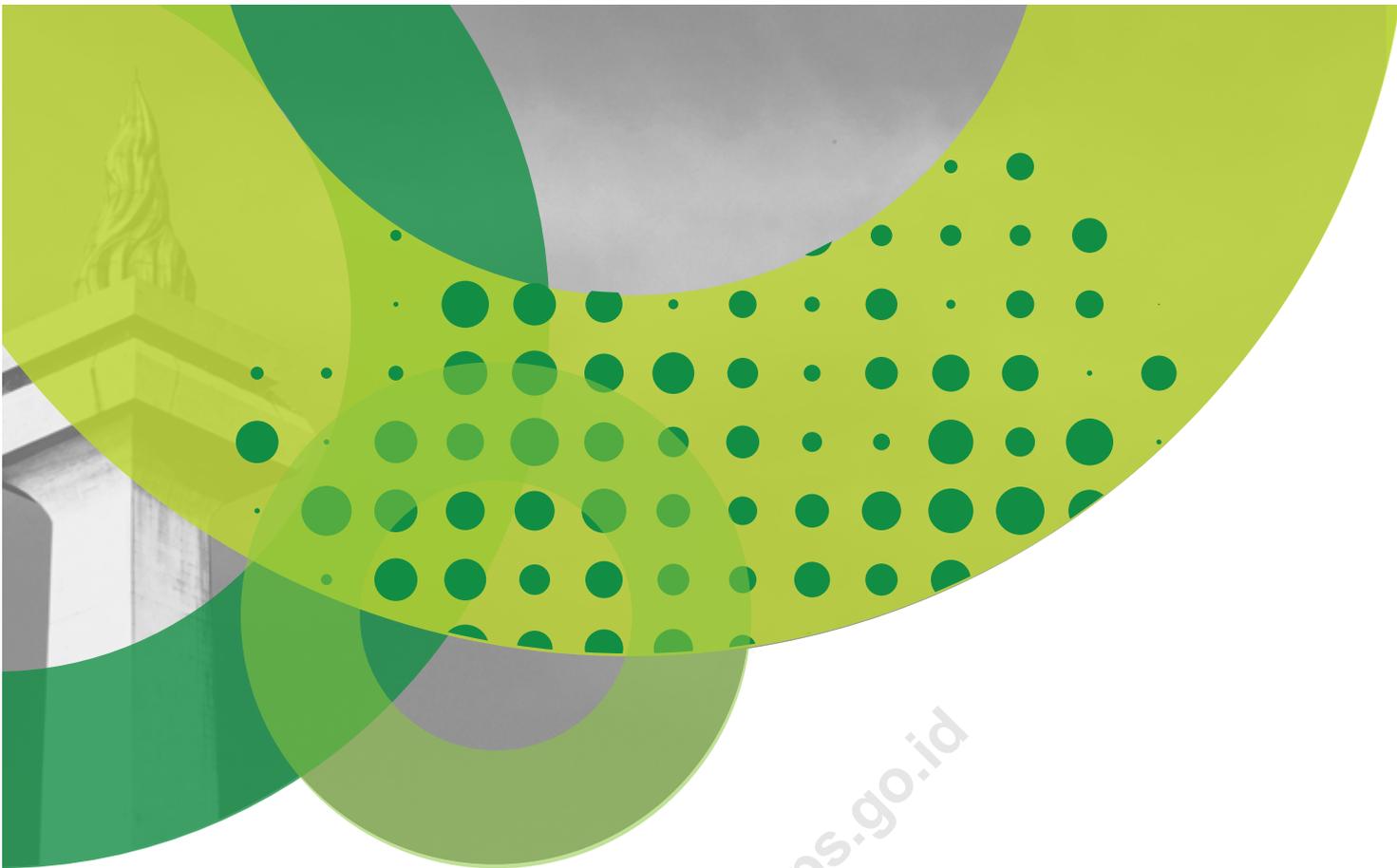
Jumlah penumpang MRT Jakarta pada September 2024 mencapai 3.556.484 orang, turun 4,88 persen dibandingkan Agustus 2024 (m-to-m). Jumlah penumpang LRT Jakarta pada September 2024 mencapai 96.628 orang, turun 25,14 persen dibandingkan Agustus 2024 (m-to-m). Jumlah penumpang Transjakarta pada September 2024 mencapai 32.394.170 orang, turun 2,17 persen dibandingkan Agustus 2024 (m-to-m).

Pada tahun 2024, luas panen padi diperkirakan 513,27 hektare dengan produksi padi sekitar 2.466,37 ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada tahun 2024 diperkirakan 1.453,78 ton.

Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 4,93 Persen (y-on-y).
Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 0,23 Persen (q-to-q).
Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 4,87 Persen (c-to-c).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,21 persen

NOVEMBER 2024



BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA AGUSTUS 2024

Volume 4 Edisi 11, 2024

Katalog : 1103002.31
ISSN : 2797-0183
No. Publikasi : 31000.24050

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xii+97 halaman

Penyusun Naskah:
BPS Provinsi DKI Jakarta
Penyunting:
BPS Provinsi DKI Jakarta
Pembuat Kover:
BPS Provinsi DKI Jakarta

Diterbitkan oleh:
©BPS Provinsi DKI Jakarta
Dicetak oleh:
BPS Provinsi DKI Jakarta

Sumber Ilustrasi:
Photo by Sulthan Auliya on Unsplash

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

TIM PENYUSUN

BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA SEPTEMBER 2024

Volume 4 Edisi 11, 2024

Pengarah:

Nurul Hasanudin

Penanggung Jawab:

Feri Prasetyo Nugroho; Bambang Supriono; Dwi Paramita Dewi; Suryani Widarta

Penyunting:

Feri Prasetyo Nugroho; Qurratul Aini; Els Arianti;
Naufal Rasyid; Dwi Paramita Dewi; Budi Utami, Ratih Sari Dewi

Penulis:

Fina Sri Agustina; Hastanti Sukoco Putri; Hazanul Zikra;
Wahyu Rahmaditama Putera; Febriana Susi Indahwati; Dewi Saputri Ningsih;
Mutiara Virgia L. P.; Ronnie Antonia; Annisa Nur Fadhilah

Pengolah Data:

Hastanti Sukoco Putri; Hazanul Zikra

Infografis:

Hazanul Zikra; Wahyu Rahmaditama Putera; Dewi Saputri Ningsih; Anugrah Adi D

Penata Letak:

Ardani Yustriana Dewi

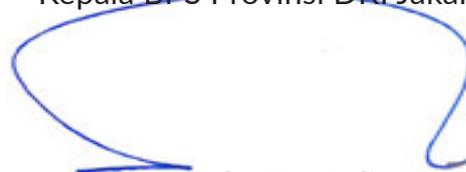
Kata Pengantar

Publikasi Berita Resmi Statistik (BRS) Provinsi DKI Jakarta November 2024 ini merupakan kumpulan dari BRS yang secara rutin dirilis oleh BPS Provinsi DKI Jakarta pada bulan November 2024 kepada publik. Dalam publikasi ini disajikan data indikator terkini Provinsi DKI Jakarta seperti inflasi, perkembangan ekspor dan impor, perkembangan pariwisata, perkembangan transportasi, luas panen dan produksi padi, perkembangan ekonomi, dan keadaan ketenagakerjaan. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi faktual Provinsi DKI Jakarta dan dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh para pengguna data dan para pemangku kepentingan.

Kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta yang telah memberikan perhatian dan bantuan dalam pengumpulan data, dengan ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Meskipun publikasi ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, dan telah diupayakan berbagai perbaikan dalam setiap edisinya, tetapi tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kesalahan/kekurangan. Karena itu, saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya sangat kami hargai dan semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, November 2024

Kepala BPS Provinsi DKI Jakarta,



Nurul Hasanudin

DAFTAR ISI

BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA SEPTEMBER 2024

Volume 4 Edisi 11, 2024

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN	1
1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok	3
2. Perbandingan Inflasi Antar Tahun	9
PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR	13
1. Perkembangan Ekspor	14
2. Perkembangan Impor	23
PERKEMBANGAN PARIWISATA	33
1. Perkembangan Usaha Jasa Akomodasi	35
2. Perkembangan Perjalanan Wisatawan Nusantara	39
PERKEMBANGAN TRANSPORTASI	41
1. Perkembangan <i>Mass Rapid Transit</i> (MRT)	43
2. Perkembangan <i>Light Rail Transit</i> (LRT)	44
3. Perkembangan Moda Transjakarta	45
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI	49
1. Pendahuluan	51
2. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta	51
3. Penjelasan Teknis	54
PERTUMBUHAN EKONOMI	65
1. PDRB Menurut Lapangan Usaha	67
2. PDRB Menurut Pengeluaran	70
KEADAAN KETENAGAKERJAAN	81
1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja	83
2. Karakteristik Penduduk Bekerja	84
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	IHK dan Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100) di Provinsi DKI Jakarta, Oktober 2024	3
Tabel 1.2	Tingkat Inflasi <i>Month to Month (m-to-m)</i> , <i>Year to Date (y-to-d)</i> , dan <i>Year on Year (y-on-y)</i> Provinsi DKI Jakarta Bulan Oktober, 2022–2024 (Persen)	9
Tabel 2.1	Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Jakarta, September 2024	15
Tabel 2.2	Ekspor Unggulan Jakarta Berdasarkan Golongan Barang, September 2024	16
Tabel 2.3	Ekspor Jakarta Menurut Benua, September 2024	17
Tabel 2.4	Ekspor Jakarta Menurut Negara Tujuan Utama, September 2024	18
Tabel 2.5	Ekspor Jakarta Menurut Sektor dan Golongan Komoditas Utama, September 2024	19
Tabel 2.6	Ekspor Jakarta Menurut Negara Tujuan Utama dan Golongan Komoditas Utama, September 2024	20
Tabel 2.7	Ekspor Jakarta, 2023–2024	21
Tabel 2.8	Ekspor Melalui Jakarta, 2023–2024	22
Tabel 2.9	Impor Migas dan Nonmigas Jakarta, September 2024	25
Tabel 2.10	Ringkasan Perkembangan Impor Jakarta, 2023–2024	26
Tabel 2.11	Ringkasan Perkembangan Impor Melalui Pelabuhan Muat Jakarta, 2023–2024	27
Tabel 2.12	Impor Jakarta Menurut Negara Asal Utama, September 2024	28
Tabel 2.13	Impor Jakarta Berdasarkan Golongan Barang Utama (HS dua digit), September 2024	29
Tabel 2.14	Impor Komoditas Utama Jakarta Menurut Golongan Penggunaan Barang (BEC), September 2024	30
Tabel 3.1	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Menurut Klasifikasi Hotel Bintang dan Nonbintang di Jakarta, Juli 2023, Mei 2024, dan September 2024	35
Tabel 3.2	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Hotel Bintang dan Nonbintang di Jakarta (hari), Juli 2023, Mei 2024, dan September 2024	36
Tabel 3.3	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang dan Nonbintang di Jakarta (%), September 2022 - September 2024	38
Tabel 3.4	Proporsi Tamu Hotel Bintang dan Non Bintang Berdasarkan Jenis Tamu di Jakarta, September 2024	38
Tabel 3.5	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Provinsi DKI Jakarta, Januari-Agustus 2024	40
Tabel 3.6	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Asal Provinsi DKI Jakarta, Januari-Agustus 2024	41
Tabel 3.7	<i>Originate Destination Matrix</i> Perjalanan Wisatawan Nusantara DKI Jakarta, Januari-Agustus 2024	42
Tabel 4.1	Perkembangan Indikator Moda Transportasi <i>Mass Rapid Transit (MRT)</i> Jakarta, September 2024	48

Tabel 4.2	Perkembangan Indikator Moda Transportasi <i>Light Rail Transit</i> (LRT) Jakarta, September 2024	49
Tabel 4.3	Perkembangan Indikator Moda Transjakarta, September 2024	50
Tabel 5.1	Luas Panen Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (hektare), 2023–2024*	61
Tabel 5.2	Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (ton GKG), 2023–2024*	62
Tabel 5.3	Produksi Beras di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (ton), 2023–2024*	63
Tabel 5.4	Luas Panen Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen (hektare), 2023–2024	64
Tabel 5.5	Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen (ton GKG), 2023–2024	65
Tabel 5.6	Produksi Beras di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen (ton), 2023–2024	66
Tabel 6.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Provinsi DKI Jakarta (triliun Rupiah)	73
Tabel 6.2	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen)	74
Tabel 6.3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen)	75
Tabel 6.4	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Provinsi DKI Jakarta (triliun Rupiah)	76
Tabel 6.5	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen)	77
Tabel 6.6	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen)	78
Tabel 7.1	Angkatan Kerja di Jakarta, Agustus 2022–Agustus 2024	83
Tabel 7.2	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Jakarta, Agustus 2022–Agustus 2024	88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Tingkat Inflasi <i>Year on Year</i> (y-on-y) Provinsi DKI Jakarta, Januari 2022 s.d. Oktober 2024 (Persen)	10
Gambar 1.2	Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi DKI Jakarta, Oktober 2024	11
Gambar 2.1	Infografis Perkembangan Ekspor dan Impor Jakarta, September 2024	31
Gambar 3.1	Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Jakarta (%), 2021-2024	35
Gambar 3.2	Proporsi Tamu Menginap pada Hotel Bintang di Jakarta Menurut Jenis Tamu dan Klasifikasi Hotel, September 2024	37
Gambar 3.5	Infografis Perkembangan Pariwisata DKI Jakarta, September 2024	39
Gambar 4.1	Perkembangan Jumlah Perjalanan <i>Mass Rapid Transit</i> (MRT) Jakarta, 2023-2024	43
Gambar 4.2	Perkembangan Jumlah Perjalanan <i>Light Rail Transit</i> (LRT) Jakarta, 2023-2024	44
Gambar 4.3	Perkembangan Jumlah Bus Transjakarta yang Beroperasi (unit), 2023-2024	45
Gambar 4.4	Infografis Perkembangan Transportasi DKI Jakarta, Juli 2024	47
Gambar 5.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi DKI Jakarta (hektare), 2023-2024*	52
Gambar 5.2	Perkembangan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta (ton GKG), 2023-2024*	52
Gambar 5.3	Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kab/Kota (ton GKG), 2023-2024*	53
Gambar 5.4	Perkembangan Produksi Beras di Provinsi DKI Jakarta (ton beras), 2023-2024*	54
Gambar 5.5	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	56
Gambar 5.6	Infografis Luas Panen dan Produksi Padi DKI Jakarta, 2024	63
Gambar 6.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (y-on-y) (persen)	67
Gambar 6.2	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)	68
Gambar 6.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) (persen)	69
Gambar 6.4	Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)	70
Gambar 6.5	Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran (q-to-q) (persen)	71
Gambar 6.6	Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran (c-to-c) (persen)	72
Gambar 6.7	Infografis Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Triwulan III-2024	79
Gambar 7.1	Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jakarta (%), Agustus 2024	84
Gambar 7.2	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal di Jakarta, Agustus 2022-Agustus 2024	85
Gambar 7.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jakarta, Agustus 2022-Agustus 2024	86
Gambar 7.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja di Jakarta, Agustus 2022-Agustus 2024	87
Gambar 7.5	Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di Jakarta (%), Agustus 2022-Agustus 2024	87
Gambar 7.6	Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin di Jakarta (%), Agustus 2022-Agustus 2024	88
Gambar 7.7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jakarta (%), Agustus 2023-Agustus 2024	89
Gambar 7.8	Infografis Keadaan Ketenagakerjaan di Jakarta, Agustus 2024	95

BERITA RESMI STATISTIK

No. 46/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



<https://jaka.bps.go.id>

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi DKI Jakarta Oktober 2024

- Oktober 2024 inflasi *Year on Year (y-on-y)* Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,58 persen.
-



-
- Pada Oktober 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,00.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,61 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,85 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,61 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,41 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,42 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,52 persen.
 - Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Oktober 2024 sebesar 0,03 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Oktober 2024 sebesar 0,82 persen.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan kabupaten/kota IHK di Provinsi DKI Jakarta, pada Oktober 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 1,58 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,37 pada Oktober 2023 menjadi 105,00 pada Oktober 2024. Sementara tingkat inflasi *m-to-m* sebesar 0,03 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 0,82 persen.

Tabel 1.1 IHK dan Tingkat Inflasi *Month to Month (m-to-m)*, *Year to Date (y-to-d)*, dan *Year on Year (y-on-y)* Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Oktober 2024

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2023	IHK September 2024	IHK Oktober 2024	Tingkat Inflasi <i>m-to-m</i> Oktober 2024 ¹ (%)	Tingkat Inflasi <i>y-to-d</i> Oktober 2024 ² (%)	Tingkat Inflasi <i>y-on-y</i> Oktober 2024 ³ (%)	Andil Inflasi <i>m-to-m</i> Oktober 2024 (%)	Andil Inflasi <i>y-on-y</i> Oktober 2024 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum (Headline)	103,37	104,97	105,00	0,03	0,82	1,58	0,03	1,58
Makanan, Minuman, dan Tembakau	104,66	107,07	107,17	0,09	-0,62	2,40	0,03	0,45
Pakaian dan Alas Kaki	97,54	98,16	98,12	-0,04	0,71	0,59	~0	0,03
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,23	102,71	102,85	0,14	0,59	0,61	0,03	0,13
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,48	105,64	105,75	0,10	1,97	2,19	0,01	0,14
Kesehatan	102,03	102,82	102,90	0,08	0,47	0,85	~0	0,03
Transportasi	108,34	108,70	107,78	-0,85	-1,28	-0,52	-0,12	-0,07
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,08	100,12	100,12	~0	-0,02	0,04	~0	~0
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	101,86	102,48	102,48	~0	0,41	0,61	~0	0,01
Pendidikan	102,35	104,60	104,60	~0	2,20	2,20	~0	0,14
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	102,93	105,16	105,41	0,24	2,41	2,41	0,02	0,24
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	103,92	110,60	111,63	0,93	6,70	7,42	0,06	0,48

Catatan: ¹ Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK September 2024.

² Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK Desember 2023.

³ Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK Oktober 2023.

~0: Data sangat kecil/mendekati nol.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,61 persen; kelompok perlengkapan,

peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,85 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,61 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,41 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,42 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,52 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, beras, angkutan udara, upah asisten rumah tangga, sewa rumah, kopi bubuk, kue kering berminyak, Sekolah Dasar (SD), Sigaret Kretek Mesin (SKM), nasi dengan lauk, bimbingan belajar, kontrak rumah, tarif jalan tol, bawang putih, tahu mentah, Sigaret Putih Mesin (SPM), susu bubuk, tukang bukan mandor, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan es krim. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: bensin, cabai merah, cabai rawit, masker, udang basah, televisi berwarna, sabun cair/cuci piring, wortel, jeruk nipis/limau, susu bubuk untuk balita, ketimun, mie kering instant, sawi hijau, obat dengan resep, handuk dan ikan nila.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, tukang bukan mandor, nasi dengan lauk, daging ayam ras, kopi bubuk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, iuran pembuangan sampah, beras dan lemari pakaian. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* adalah bensin, angkutan udara, cabai merah, tarif kendaraan roda empat online, bawang merah, cabai rawit dan minyak goreng.

Pada Oktober 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,45 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,00 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,14 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,48 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok transportasi sebesar 0,07 persen

1.1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,40 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,66 pada Oktober 2023 menjadi 107,17 pada Oktober 2024.

Subkelompok dengan inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok minuman tidak beralkohol sebesar 4,43 persen dan terendah yaitu subkelompok makanan sebesar 2,00 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,45 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras

sebesar 0,13 persen; kopi bubuk sebesar 0,07 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,04 persen; bawang putih, tahu mentah, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,03 persen; susu bubuk, es krim dan gula pasir masing-masing sebesar 0,02 persen; telur ayam ras, pisang, kentang, kue kering, nugget, ikan tongkol/ambu-ambu, jus buah siap saji, daging ayam ras, biskuit, Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: cabai merah sebesar 0,10 persen; cabai rawit sebesar 0,02 persen; udang basah, wortel, jeruk nipis/limau, susu bubuk untuk balita, ketimun, sawi hijau, mie kering instant dan ikan nila dengan andil deflasi masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,45 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,02 persen; kopi bubuk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol/ikan ambu-ambu dan beras masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sehingga dapat meredam laju inflasi yaitu: cabai merah sebesar 0,02 persen; serta bawang merah, cabai rawit dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 97,54 pada Oktober 2023 menjadi 98,12 pada Oktober 2024.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 0,33 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 1,66 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu mukena sebesar 0,01 persen.

Sementara secara *m-to-m*, pada Oktober 2024 kelompok ini mengalami deflasi *m-to-m* sebesar 0,04 persen. Kendati demikian, penurunan harga komoditas pada kelompok ini memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* yang sangat rendah yaitu kurang dari 0,01 persen.

1.3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,61 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,23 pada Oktober 2023 menjadi 102,85 pada Oktober 2024.

Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, seluruhnya mengalami inflasi *y-on-y*. Tingkat inflasi pada subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 1,00 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,64 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 0,26 persen; dan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sewa rumah sebesar 0,07 persen, kontrak rumah sebesar 0,03 persen, tukang bukan mandor sebesar 0,02 persen dan iuran pembuangan sampah sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,14 persen, Inflasi tersebut terutama disumbang oleh komoditas tukang bukan mandor sebesar 0,02 persen dan iuran pembuangan sampah sebesar 0,01 persen.

1.4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,48 pada Oktober 2023 menjadi 105,75 pada Oktober 2024.

Dari 6 subkelompok pada kelompok ini, 5 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dan 1 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 2,90 persen dan terendah yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,51 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 1,25 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu upah asisten rumah tangga sebesar 0,07 persen; serta upah baby sitter, pengharum cucian/pelembut, pembersih lantai, kamper, stoples dan lemari pakaian masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen dengan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen yang utamanya disumbang oleh komoditas lemari pakaian.

1.5. Kesehatan

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,85 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,03 pada Oktober 2023 menjadi 102,90 pada Oktober 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,99 persen. Sementara subkelompok jasa kesehatan lainnya mengalami inflasi 1,29 persen dan subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan mengalami inflasi sebesar 0,52 persen. Sedangkan subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan indeks harga.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok, vitamin, tarif dokter gigi dan tarif dokter spesialis masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,08 persen. Meski demikian, andil/sumbangan deflasi *m-to-m* yang disumbang oleh kelompok ini sangat rendah yaitu kurang dari 0,01 persen.

1.6. Transportasi

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,52 persen atau terjadi penurunan indeks dari 108,34 pada Oktober 2023 menjadi 107,78 pada Oktober 2024.

Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, hanya 1 subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 1,82 persen. Sementara 3 subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 2,82 persen; subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,74 persen; dan subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,09 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* yaitu bensin sebesar 0,20 persen.

Pada Oktober 2024, secara *m-to-m*, kelompok ini juga mengalami deflasi sebesar 0,85 persen dengan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,12 persen. Deflasi *m-to-m* pada kelompok ini terutama berasal dari penurunan harga komoditas bensin yang memberikan kontribusi deflasi *m-to-m* sebesar 0,09 persen, angkutan udara dengan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,03 persen, dan tarif kendaraan roda empat online dengan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 100,08 pada Oktober 2023 menjadi 100,12 pada Oktober 2024.

Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, 1 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*, dan 2 subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi sebesar 0,10 persen. Sebaliknya, subkelompok peralatan informasi dan komunikasi mengalami deflasi sebesar 0,15 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan indeks harga, yaitu subkelompok asuransi, dan subkelompok jasa keuangan.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* yang sangat rendah yaitu kurang dari 0.01 persen. Sementara secara *m-to-m*, kelompok ini pada Oktober 2024 tidak mengalami perubahan indeks harga.

1.8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,61 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,86 pada Oktober 2023 menjadi 102,48 pada Oktober 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 1,45 persen dan terendah yaitu subkelompok layanan rekreasi

dan olahraga sebesar 0,36 persen. Sementara tiga subkelompok lainnya yaitu subkelompok barang rekreasi tahan lama; subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; dan subkelompok layanan kebudayaan tidak mengalami perubahan indeks harga.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen, terutama didorong oleh andil/sumbangan inflasi komoditas buku tulis bergaris sebesar 0,01 persen. Sementara secara *m-to-m*, indeks harga kelompok ini pada Oktober 2024 tidak mengalami perubahan.

1.9. Pendidikan

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,20 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,35 pada Oktober 2023 menjadi 104,60 pada Oktober 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan lainnya sebesar 6,82 persen dan terendah yaitu subkelompok pendidikan tinggi sebesar 0,43 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: biaya Sekolah Dasar (SD) sebesar 0,05 persen; biaya bimbingan belajar sebesar 0,03 persen; biaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan biaya Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing sebesar 0,02 persen; serta biaya Akademi/Perguruan Tinggi dan biaya kursus bahasa asing masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara secara *m-to-m*, pada Oktober 2024, kelompok ini tidak mengalami perubahan indeks harga.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Oktober 2024, Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,93 pada Oktober 2023 menjadi 105,41 pada Oktober 2024.

Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,41 persen. Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,24 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu kue kering berminyak sebesar 0,07 persen; nasi dengan lauk sebesar 0,03 persen; es, sop dan ayam goreng masing-masing sebesar 0,02 persen; bakso siap santap, pizza, soto, ikan bakar, ketupat/lontong sayur, teh siap saji, mie dan rendang masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,24 persen dengan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,02 persen.

1.11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Oktober 2024 Provinsi DKI Jakarta mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 7,42 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,92 pada Oktober 2023 menjadi 111,63 pada Oktober 2024.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 21,10 persen dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 2,49 persen. Sementara 2 subkelompok lainnya yakni subkelompok perlindungan sosial dan subkelompok jasa lainnya stabil tidak mengalami inflasi maupun deflasi.

Kelompok ini pada Oktober 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,48 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,35 persen; pasta gigi dan krim wajah sebesar 0,02 persen; sabun wajah, popok bayi sekali pakai/diapers, shampo, lipstik, pembalut wanita, sikat gigi, sabun mandi cair dan bedak masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2024 mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,93 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,05 persen.

2. Perbandingan Inflasi Antar Tahun

Pada Oktober 2024, tingkat inflasi *y-on-y* Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,58 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 0,82 persen. Sementara itu, pada Oktober 2023, tingkat inflasi *y-on-y* tercatat sebesar 2,08 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 1,47 persen. Sedangkan pada Oktober 2022, tingkat inflasi *y-on-y* sebesar 4,47 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 3,59 persen.

Dilihat secara *m-to-m*, pada Oktober 2024, tingkat inflasi *m-to-m* Provinsi DKI Jakarta tercatat sebesar 0,03 persen. Sementara pada Oktober 2023, inflasi *m-to-m* sebesar 0,13 persen. Sebaliknya pada Oktober 2022, secara *m-to-m*, terjadi deflasi dengan tingkat deflasi *m-to-m* sebesar 0,05 persen.

Tabel 2.1 Tingkat Inflasi *Month to Month (m-to-m)*, *Year to Date (y-to-d)*, dan *Year on Year (y-on-y)* Provinsi DKI Jakarta bulan Oktober, 2022–2024 (Persen)

Tingkat Inflasi	2022 ¹	2023 ¹	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Month to Month (m-to-m)</i>	-0,05	0,13	0,03
<i>Year to Date (y-to-d)</i>	3,59	1,47	0,82
<i>Year on Year (y-on-y)</i>	4,47	2,08	1,58

Catatan: ¹Inflasi DKI Jakarta (2018=100).



Gambar 1.1 Tingkat In lasi Year on Year (y-on-y) Provinsi DKI Jakarta Januari 2022 s.d. Oktober 2024 (Persen).

<https://jakarta.bps.go.id>

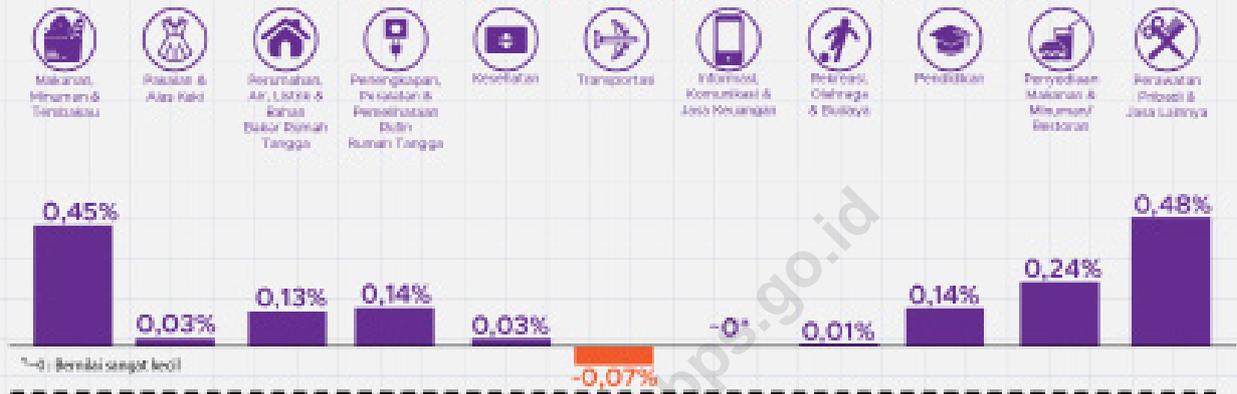
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN PROVINSI DKI JAKARTA OKTOBER 2024



Berita Resmi Statistik No. 46/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



Andil Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) menurut Kelompok Pengeluaran



Inflasi di Provinsi DKI Jakarta, Oktober 2024



Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,00. Sementara itu, pada Oktober 2024, inflasi month-to-month (m-to-m) DKI Jakarta sebesar 0,03 persen.

Gambar 1.2 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi DKI Jakarta, Oktober 2024



Tim Penyusun:
Penanggungjawab Teknis (Qurratul Aini)
Penyunting (Qurratul Aini)
Penulis (Fina Sri Agustina)
Penerjemah (Fina Sri Agustina)
Infografis (Hazanul Zikra)



BERITA RESMI STATISTIK

No. 47/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



<https://jaka.bps.go.id>

Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi DKI Jakarta, September 2024

- Ekspor Jakarta September 2024 senilai US\$1.243,89 juta atau mengalami penurunan sebesar 2,15 persen dibanding Agustus 2024
 - Impor Jakarta September 2024 senilai US\$6.693,12 juta atau mengalami penurunan sebesar 10,38 persen dibanding Agustus 2024
-



A. Perkembangan Ekspor

- Nilai ekspor Jakarta September 2024 mencapai US\$ 1.243,89 juta atau turun 2,15 persen dibanding Agustus 2024. Dibandingkan September 2023 nilai ekspor naik sebesar 29,15 persen.
- Ekspor migas September 2024 senilai US\$ 3,02 juta, naik sebesar 1,68 persen dibanding Agustus 2024, atau naik 34,19 persen dibandingkan ekspor September 2023.
- Ekspor nonmigas September 2024 senilai US\$ 1.240,87 juta, turun 2,15 persen dibanding Agustus 2024, atau naik 29,14 persen dibandingkan September 2023.
- Peningkatan nilai ekspor komoditas unggulan terbesar September 2024 dibandingkan Agustus 2024 adalah logam mulia dan perhiasan/permata US\$ 39,78 juta (38,91 persen). Sementara itu penurunan nilai ekspor komoditas unggulan terbesar adalah kendaraan dan bagiannya sebesar US\$ 30,14 juta (minus 12,46 persen).
- Menurut sektor, ekspor nonmigas untuk pertambangan dan lainnya tumbuh sebesar 51,63 persen, diikuti oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tumbuh sebesar 4,01 persen dibandingkan dengan Agustus 2024. Sementara itu, ekspor industri pengolahan turun sebesar 2,35 persen dibandingkan Agustus 2024.
- Ekspor September 2024 terbesar adalah ke Amerika Serikat yaitu US\$ 189,89 juta, disusul Tiongkok US\$ 115,14 juta dan Singapura US\$ 108,96 juta, dengan kontribusi ketiganya mencapai 33,29 persen.
- Ekspor kumulatif sampai dengan September 2024 sebesar US\$ 9.350,05 juta naik sebesar 14,82 persen dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya.

1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Ekspor Jakarta pada September 2024 turun 2,15 persen dibanding Agustus 2024. Namun, jika dibanding September 2023 ekspor tumbuh 29,15 persen. Penurunan ekspor month-to-month pada periode ini disebabkan oleh penurunan ekspor pada sektor nonmigas. Ekspor nonmigas turun 2,15 persen. Meskipun ekspor migas berhasil tumbuh 1,68 persen, namun, andil ekspor nonmigas yang mencapai 99,76 persen, mempengaruhi pergerakan ekspor Jakarta secara total.

Tumbuhnya ekspor migas pada periode ini disebabkan oleh tumbuhnya ekspor bahan bakar mineral. Sedangkan turunnya ekspor nonmigas pada periode ini disebabkan oleh turunnya ekspor industri pengolahan sebesar 2,35 persen. Ekspor industri pengolahan merupakan sektor penopang utama ekspor Jakarta dengan andil 96,58 persen dan total ekspor Jakarta. Kelompok komoditas utama ekspor pada industri pengolahan adalah alas kaki dengan andil 19,88 persen dari total ekspor.

Sementara itu, ekspor sektor pertanian berhasil tumbuh 4,01 persen. Kelompok komoditas yang mengalami kenaikan terbesar adalah buah-buahan sebesar 66,20 persen, diikuti oleh peningkatan ekspor kopi, teh, dan rempah-rempah sebesar 47,58 persen dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selanjutnya, sektor pertambangan dan lainnya juga tumbuh pada periode ini sebesar 51,63 persen. Pertumbuhan pada sektor ini dipicu oleh meningkatnya ekspor bahan bakar mineral sebesar 210,23 persen dibandingkan Agustus 2024.

Tabel 2.1 Ekspor Jakarta Menurut Sektor, September 2024

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep 2024 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Migas	2,25	2,97	3,02	16,60	32,35	1,68	34,19	94,85	0,24
Nonmigas	960,90	1.268,19	1.240,87	8.126,46	9.317,70	-2,15	29,14	14,66	99,76
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	35,41	38,00	39,52	302,78	386,06	4,01	11,61	27,51	3,18
Industri pengolahan	925,40	1.230,15	1.201,29	7.822,51	8.930,73	-2,35	29,81	14,17	96,58
Pertambangan dan lainnya	0,09	0,04	0,06	1,17	0,91	51,63	-35,15	-22,40	~0
Total Ekspor	963,15	1.271,16	1.243,89	8.143,06	9.350,05	-2,15	29,15	14,82	100,00

*~0: Data sangat kecil/mendekati nol

2. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Pada September 2024, ekspor sepuluh golongan barang utama memberikan kontribusi 77,36 persen terhadap total ekspor Jakarta. Secara total ekspor sepuluh golongan barang ekspor utama turun sebesar 3,24 persen terhadap Agustus 2024 dimana tujuh golongan barang ekspor mengalami penurunan pada periode ini. Golongan barang yang mengalami penurunan terdalam adalah mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya sebesar 16,86 persen.

Alas kaki mendominasi ekspor Jakarta pada periode ini dengan andil sebesar 19,88 persen. Nilai ekspor kelompok komoditas ini mencapai US\$247,26 juta, turun sebesar 6,90 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Komoditas spesifik pada kelompok komoditas ini didominasi oleh sepatu olah raga dengan tujuan ekspor utama ke Amerika Serikat, Belgia, dan Tiongkok.

Kelompok komoditas ekspor terbesar berikutnya adalah kendaraan dan bagiannya dengan andil 17,03 persen dari total ekspor Jakarta. Pada periode ini, nilai ekspor komoditas kendaraan dan bagiannya turun sebesar 12,46 persen dibandingkan dengan Agustus 2024. Komoditas ini utamanya diekspor ke Filipina, Jepang, Malaysia, dan Vietnam.

Kendati demikian ekspor Logam mulia dan perhiasan/permata yang menempati posisi ketiga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Angka ini meningkat 38,91 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dimana komoditas spesifik pada kelompok ini adalah logam dasar mulia dan barang perhiasan dan barang berharga.

Tabel 2.2 Ekspor Unggulan Jakarta Berdasarkan Golongan Barang, September 2024

Golongan Barang	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep 2024 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Alas kaki (64)	4,18	265,59	247,26	54,18	817,82	-6,90	5.810,61	1.888,81	19,88
Kendaraan dan bagiannya (87)	259,20	241,98	211,84	2.189,07	1.774,75	-12,46	-18,27	-18,14	17,03
Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	126,64	102,22	142,00	878,95	1.403,13	38,91	12,13	59,64	11,41
Ikan, krustasea, dan moluska (03)	83,96	93,25	85,08	727,55	782,95	-8,77	1,33	10,74	6,84
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	80,62	99,30	82,56	702,61	751,52	-16,86	2,40	8,31	6,64
Lemak dan minyak hewani/nabati (15)	45,19	54,85	49,19	514,46	472,27	-10,33	8,85	1,57	3,95
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	34,82	37,58	43,87	355,65	310,22	16,74	25,98	-11,85	3,53
Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	22,81	26,11	37,87	183,91	203,37	45,04	66,03	11,89	3,04
Berbagai produk kimia (38)	31,92	38,83	32,57	321,91	303,82	-16,12	2,02	4,33	2,62
Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	18,80	34,80	30,09	183,70	196,69	-13,53	60,03	8,29	2,42
Total 10 Golongan Barang	708,14	994,51	962,33	6.111,99	7.016,54	-3,24	35,89	17,72	77,36
Lainnya	255,01	276,65	281,56	2.031,07	2.333,51	1,78	10,42	6,92	22,64
Total Ekspor	963,15	1.271,16	1.243,89	8.143,06	9.350,05	-2,15	29,15	14,82	100,00

3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Pada periode ini, Ekspor ke benua Asia mencapai US\$ 786,44 juta, mendominasi ekspor Jakarta dengan andil 63,22 persen. Ekspor ke Asia pada periode ini turun sebesar 4,66 persen dibanding bulan sebelumnya. Meski demikian, ekspor ke benua Eropa dan Australia menunjukkan pertumbuhan positif dengan kenaikan masing-masing sebesar 22,65 persen dan 18,48 persen dibandingkan dengan Agustus 2024.

Total nilai ekspor ke sepuluh negara tujuan utama mencapai US\$ 874,22 juta atau turun 4,19 persen dibandingkan Agustus 2024. Penurunan ekspor pada periode ini dipicu oleh penurunan empat negara tujuan ekspor, dimana penurunan ekspor terdalam adalah Tiongkok sebesar 33,77 persen. Negara selanjutnya yang mengalami penurunan adalah Vietnam sebesar 5,39 persen, Amerika Serikat sebesar 2,91 persen, dan Thailand sebesar 2,02 persen.

Bila ditinjau berdasarkan negara ekspor utama, Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama Jakarta pada September 2024. Ekspor ke Amerika Serikat yang mencapai US\$ 189,89 juta, didominasi oleh komoditas alas kaki sebesar US\$ 102,83 juta, diikuti oleh ikan, krustasea, dan moluska (US\$ 16,82 juta), dan pakaian aksesorinya (rajutan) (US\$ 16,75 juta).

Selanjutnya, Tiongkok menempati posisi kedua sebagai negara tujuan utama ekspor Jakarta nilai ekspor mencapai US\$ 115,14 juta. Ekspor ke Tiongkok utamanya adalah ikan, krustasea dan moluska dengan nilai US\$29,33 juta diikuti oleh lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$25,87 juta.

Tabel 2.3 Ekspor Jakarta Menurut Benua, September 2024

Benua	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total (%) Sep 2024
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Afrika	41,26	47,97	42,08	333,22	351,89	-12,26	2,01	5,60	3,38
Amerika	113,80	267,70	256,57	978,12	1.364,03	-4,16	125,46	39,45	20,63
Asia	747,64	824,89	786,44	6.248,99	6.732,15	-4,66	5,19	7,73	63,22
Eropa	41,18	97,60	119,71	404,48	689,36	22,65	190,66	70,43	9,62
Australia	19,27	33,00	39,09	178,25	212,62	18,48	102,84	19,28	3,15
Total Ekspor	963,15	1.271,16	1.243,89	8.143,06	9.350,05	-2,15	29,15	14,82	100,00

Tabel 2.4 Ekspor Jakarta Menurut Negara Tujuan Utama, September 2024

Negara Tujuan Ekspor	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep 2024 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Amerika Serikat	71,63	195,57	189,89	615,80	932,26	-2,91	165,11	51,39	15,27
Tiongkok	120,65	173,84	115,14	1.106,83	1.172,77	-33,77	-4,57	5,96	9,26
Singapura	73,09	105,80	108,96	693,19	905,89	2,98	49,07	30,68	8,76
Filipina	90,04	89,92	99,91	805,39	745,32	11,12	10,96	-7,46	8,03
Malaysia	74,64	83,82	85,49	679,69	686,83	1,99	14,54	1,05	6,87
Jepang	73,06	65,87	68,25	497,38	345,17	3,62	-6,58	-30,60	5,49
Vietnam	55,02	67,41	63,78	388,12	531,61	-5,39	15,92	36,97	5,13
Thailand	45,50	57,16	56,00	456,41	445,01	-2,02	23,09	-2,50	4,50
Hongkong	87,04	39,20	49,07	420,72	422,23	25,17	-43,63	0,36	3,94
Uni Emirat Arab	19,30	33,85	37,73	151,74	257,94	11,45	95,50	69,99	3,03
Total 10 Negara	709,97	912,44	874,22	5.815,27	6.445,03	-4,19	23,14	10,83	70,28
Lainnya	253,18	358,72	369,67	2.327,79	2.905,02	3,05	46,01	24,80	29,72
Total Ekspor	963,15	1.271,16	1.243,89	8.143,06	9.350,05	-2,15	29,15	14,82	100,00

Tabel 2.5 Ekspor Jakarta Sektor dan Golongan Komoditas Utama, Menurut September 2024

Golongan Barang	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep 2024 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Industri Pengolahan									
Alas kaki (64)	4,18	265,59	247,26	41,12	817,82	-6,90	5.810,61	1.888,81	19,88
Kendaraan dan bagiannya (87)	259,20	241,98	211,84	2.168,12	1.774,75	-12,46	-18,27	-18,14	17,03
Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	123,25	101,92	142,00	869,67	1.395,55	39,32	15,21	60,47	11,42
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	80,62	99,30	82,56	693,83	751,52	-16,86	2,40	8,31	6,64
Ikan, krustasea, dan moluska (03)	76,19	82,61	73,05	624,43	643,16	-11,57	-4,11	3,00	5,87
Pertanian, kehutanan, dan perikanan									
Ikan, krustasea, dan moluska (03)	7,78	10,64	12,02	82,57	139,79	12,97	54,64	69,30	0,97
Buah-buahan (08)	4,68	6,52	10,83	43,43	92,88	66,20	131,31	113,87	0,87
Susu, mentega, dan telur (04)	13,38	11,16	8,25	105,76	92,39	-26,04	-38,32	-12,64	0,66
Kopi, teh, dan rempah-rempah (09)	3,21	3,65	5,38	33,56	29,90	47,58	67,45	-10,91	0,43
Sayuran (07)	0,54	1,11	1,07	3,44	3,33	-4,28	97,21	-3,34	0,09
Migas									
Bahan bakar mineral (27)	2,25	2,98	3,02	16,60	32,35	1,68	34,19	94,85	0,24
Pertambangan dan lainnya									
Bahan bakar mineral (27)	-	0,01	0,03	-	0,05	210,23	80.797,37	8.326,21	~0
Garam, belerang, batu, dan semen (25)	0,06	0,01	0,02	0,93	0,81	151,88	-64,01	-12,18	~0
Karet dan barang dari karet (40)	0,03	0,02	0,01	0,24	0,04	-66,85	-80,00	-81,09	~0
Bijih logam, terak, dan abu (26)	~0	~0	~0	~0	~0	-31,28	-50,15	71,73	~0
Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	-	-	-	~0	-	-	-	-100,00	-
Lainnya	387,78	443,66	446,55	3.459,36	3.575,71	0,65	15,16	3,36	35,90
Total Exports	963,15	1.271,16	1.243,89	8.143,06	9.350,05	-2,15	29,15	14,82	100,00

*~0: Data sangat kecil/mendekati nol

Tabel 2.6 Ekspor Jakarta Menurut Negara Tujuan Utama dan Golongan Komoditas Utama, September 2024

Golongan Barang	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep 2024 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Amerika Serikat									
Alas kaki (64)	~0	107,80	102,83	1,57	271,62	-4,61	9.616.932,14	17.136,86	8,27
Ikan, krustasea, dan moluska (03)	17,49	16,27	16,82	151,14	110,52	3,36	-3,86	-26,87	1,35
Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	11,17	10,78	16,75	93,84	92,91	55,42	49,91	-0,99	1,35
Tiongkok									
Ikan, krustasea, dan moluska (03)	33,16	35,51	29,33	248,25	295,50	-17,40	-11,55	19,03	2,36
Lemak dan minyak hewani/nabati (15)	21,18	29,67	25,87	258,99	258,12	-12,82	22,13	-0,34	2,08
Alas kaki (64)	~0	37,54	13,46	0,02	77,18	-64,14	3.482.260,96	389.898,55	1,08
Singapura									
Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	43,27	62,88	73,72	400,30	582,66	17,23	70,39	45,56	5,92
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	4,77	4,97	6,72	38,64	42,62	35,25	40,68	10,29	0,54
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	2,26	3,93	4,01	38,77	34,56	1,99	77,39	-10,87	0,32
Filipina									
Kendaraan dan bagiannya (87)	48,21	37,99	46,67	423,70	338,57	22,85	-3,18	-20,09	3,75
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	16,60	18,25	16,77	123,49	140,25	-8,10	1,05	13,58	1,35
Olahan dari tepung (19)	1,86	6,65	9,41	24,15	45,65	41,60	406,28	89,03	0,76
Malaysia									
Kendaraan dan bagiannya (87)	29,25	32,07	25,82	274,47	260,31	-19,49	-11,70	-5,16	2,08
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	15,72	13,61	11,86	134,91	102,82	-12,88	-24,59	-23,78	0,95
Olahan dari tepung (19)	10,57	11,96	11,09	75,04	95,20	-7,24	4,91	26,86	0,89
Lainnya	707,64	841,28	832,76	5.855,78	6.601,56	-1,01	17,68	12,74	66,95
Total Ekspor	963,15	1.271,16	1.243,89	8.143,06	9.350,05	-2,15	29,15	14,82	100,00

*~0: Data sangat kecil/mendekati nol

Tabel 2.7 Ekspor Jakarta, 2023–2024

Tahun-Bulan	Nilai FOB (juta US\$)	Perubahan (%)		Kumulatif s.d bulan ini	
		Terhadap bulan lalu	Terhadap bulan yang sama tahun lalu	Nilai FOB (juta US\$)	Perubahan terhadap periode yang sama (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2023					
Januari	913,91	-0,06	-10,40	913,91	-10,40
Februari	921,14	0,79	-2,22	1.835,05	-6,47
Maret	985,70	7,01	0,69	2.820,75	-4,09
April	665,13	-32,52	-30,47	3.485,88	-10,56
Mei	960,52	44,41	34,80	4.446,40	-3,55
Juni	858,17	-10,66	-13,81	5.304,57	-5,37
Juli	896,09	4,42	-2,26	6.200,66	-4,94
Agustus	979,26	9,28	-2,87	7.179,92	-4,66
September	963,15	-1,65	-5,49	8.143,07	-4,76
Oktober	1.002,53	4,09	1,36	9.145,60	-4,12
November	996,07	-0,64	0,62	10.141,67	-3,68
Desember	930,61	-6,57	-4,43	11.072,28	-3,74
2024					
Januari	833,09	-10,48	-8,84	833,09	-8,84
Februari	772,91	-7,22	-16,09	1.606,00	-12,48
Maret	1.140,54	47,56	15,71	2.746,54	-2,63
April	805,04	-29,42	21,03	3.551,58	1,88
Mei	1.028,48	27,76	7,08	4.580,06	3,01
Juni	1.089,92	5,97	27,01	5.669,98	6,89
Juli	1.165,02	6,89	30,01	6.835,00	10,23
Agustus	1.271,16	9,11	29,81	8.106,16	12,90
September	1.243,89	-2,15	29,15	9.350,05	14,82

Tabel 2.8 Ekspor Melalui Jakarta, 2023–2024

Tahun-Bulan	Nilai FOB (juta US\$)	Perubahan (%)		Kumulatif s.d bulan ini	
		m-to-m	y-on-y	Nilai FOB (juta US\$)	y-on-y (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2023					
Januari	5.551,15	0,06	-5,24	5551,15	-5,39
Februari	5.175,40	-6,77	-11,83	10.726,55	-8,54
Maret	6.123,91	18,33	-11,41	16.850,46	-9,60
April	4.029,96	-34,19	-35,31	20.880,42	-16,04
Mei	5.619,40	39,44	23,79	26.499,82	-9,89
Juni	5.048,75	-10,15	-17,70	31.548,57	-11,24
Juli	5.290,74	4,79	-8,16	36.839,31	-10,81
Agustus	5.653,90	6,86	-5,72	42.493,21	-10,17
September	5.022,51	-11,17	-12,38	47.515,72	-10,41
Oktober	5.241,68	4,36	-4,99	52.757,40	-9,90
November	5.269,77	0,54	-4,83	58.027,17	-9,46
Desember	4.847,41	-8,01	-7,84	62.874,58	-9,33
2024					
Januari	4.972,92	2,59	-10,42	4.972,92	-10,42
Februari	4.954,45	-0,37	-4,27	9.927,37	-7,45
Maret	5.674,30	14,53	-7,34	15.601,67	-7,41
April	4.285,83	-24,47	6,35	19.887,50	-4,76
Mei	5.890,78	37,45	4,83	25.778,28	-2,72
Juni	5.155,41	-12,48	2,11	30.933,69	-1,95
Juli	5.621,81	9,05	6,26	36.555,50	-0,77
Agustus	5.975,62	6,29	5,69	42.531,12	0,09
September	5.562,25	-6,92	10,75	48.093,37	1,22



B. Perkembangan Impor

- Nilai impor Jakarta September 2024 mencapai US\$ 6.693,12 juta, turun 10,38 persen dibandingkan Agustus 2024 atau naik 17,42 persen dibandingkan September 2023.
- Impor migas September 2024 senilai US\$ 245,44 juta, turun 8,01 persen dibandingkan Agustus 2024 atau naik 89,58 persen dibandingkan September 2023.
- Impor nonmigas September 2024 senilai US\$ 6.447,68 juta, turun 10,47 persen dibandingkan Agustus 2024 atau naik 15,75 persen dibandingkan September 2023.
- Peningkatan komoditas impor terbesar September 2024 dibandingkan Agustus 2024 adalah besi dan baja US\$ 31,82 juta (8,65 persen). Sementara itu penurunan terbesar impor adalah mesin dan perlengkapan elektrik dan bagiannya sebesar US\$ 168,94 juta (minus 18,71 persen).
- Menurut klasifikasi golongan penggunaan barang (BEC), nilai impor September 2024 terhadap bulan sebelumnya terjadi penurunan pada bahan baku/penolong sebesar US\$ 444,61 juta (minus 9,68 persen), barang modal sebesar US\$ 324,69 juta (minus 16,66 persen), dan barang konsumsi sebesar US\$ 5,75 juta (minus 0,62 persen).
- Tiga negara pemasok barang impor terbesar pada September 2024 adalah Tiongkok US\$ 2.660,94 juta (39,76 persen), Jepang US\$ 626,54 juta (9,36 persen), dan Thailand US\$ 537,71 juta (8,03 persen).

1. Perkembangan Impor September 2024

Impor Jakarta pada September 2024 mencapai US\$ 6.693,12 juta, turun sebesar 10,38 persen dibandingkan periode sebelumnya. Dimana turunnya nilai impor periode ini dipicu oleh penurunan impor Jakarta pada sektor migas maupun nonmigas. Penurunan impor *month-to-month* pada periode ini dipengaruhi oleh turunnya impor nonmigas sebesar 10,47 persen, diikuti oleh penurunan impor migas sebesar 8,01 persen.

Bila ditinjau berdasarkan komoditas impor utama, sepuluh komoditi impor utama Jakarta memberikan andil 65,31 persen dari total impor Jakarta, dimana mesin dan peralatan mekanik serta bagiannya masih menempati posisi pertama sebagai komoditi impor utama Jakarta dengan andil 18,95 persen terhadap total impor Jakarta September 2024. Sepuluh komoditi impor utama secara total turun sebesar 9,31 persen. Penurunan impor *month-to month* ini disebabkan oleh impor mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya yang mengalami penurunan sebesar 18,71 persen, diikuti oleh kendaraan dan bagiannya sebesar 13,97 persen, dan bahan kimia organik sebesar 13,15 persen. Kendati demikian masih terdapat tiga komoditas yang mengalami peningkatan impor *month-to month* dimana instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis mengalami peningkatan tertinggi sebesar 16,27 persen.

Pada periode ini, impor dari benua Asia menyumbang 81,09 persen dari total impor ke Jakarta. Tinjauan negara asal impor menunjukkan Tiongkok menempati posisi pertama sebagai negara asal importir utama dengan andil sebesar 39,76 persen, dimana produk impor utamanya adalah mesin dan peralatan mekanik dan bagiannya. Secara total, sepuluh negara asal impor utama turun sebesar 9,74 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Pada periode ini, Singapura menyumbang penurunan nilai impor terdalam pada sepuluh negara impor utama sebesar 29,55 persen, dimana mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya, berbagai produk kimia, dan instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis menjadi penyumbang tingginya penurunan impor pada negara ini. Selanjutnya, penurunan impor ini diikuti oleh Jepang sebesar minus 23,66 persen, dan India sebesar minus 16,44.

Impor tahunan Jakarta pada periode ini tumbuh sebesar 17,42 persen dibandingkan dengan September 2023. Tumbuhnya impor *year-on-year* pada periode ini terutama dipicu oleh meningkatnya nilai kinerja impor sektor migas sebesar 89,58 persen dan sektor nonmigas sebesar 15,75 persen. Berdasarkan komoditas, penyumbang terbesar pertumbuhan impor *year-on-year* pada periode ini adalah bahan bakar mineral sebesar 85,78 persen, yang utamanya berasal dari Singapura, Malaysia, dan Tiongkok. Diikuti oleh peningkatan impor sereal sebesar 38,25 persen, yang terutama berasal dari Australia, Ukraina, dan Vietnam.

Pada periode ini, meningkatnya nilai impor dari delapan negara asal impor, menyebabkan tumbuhnya nilai impor total dari sepuluh negara asal impor utama sebesar 17,76 persen secara *year-on-year*. Dimana peningkatan nilai impor terbesar berasal dari Singapura sebesar 48,17 persen, diikuti oleh Vietnam sebesar 33,80 persen, dan Amerika Serikat sebesar 32,34 persen.

Selanjutnya, tinjauan secara kumulatif menunjukkan impor Jakarta pada periode ini berkontraksi sebesar 1,75 persen dibandingkan dengan nilai impor periode Januari-September 2023. Penurunan empat komoditas utama impor pada periode ini menyebabkan penurunan impor kumulatif dari total sepuluh komoditas impor Jakarta berkontraksi sebesar

1,26 persen, dimana impor kendaraan dan bagiannya menyumbang penurunan terbesar yaitu 18,81 persen.

2. Perkembangan Impor Berdasarkan Klasifikasi Golongan Penggunaan Barang Impor (BEC) September 2024

Berdasarkan kelompok barang pada klasifikasi golongan penggunaan barang impor (BEC), pada periode ini seluruh kelompok mengalami penurunan nilai impor dibandingkan dengan periode sebelumnya. Secara month-to-month, impor barang modal mengalami penurunan sebesar 16,66 persen, diikuti oleh penurunan impor bahan baku/penolong sebesar 9,68 persen, dan penurunan impor barang konsumsi sebesar 0,62 persen.

Pada periode ini, nilai impor barang modal mencapai US\$ 1.623,76 juta, yang merupakan andil terbesar kedua sebesar 24,26 persen dari total impor Jakarta. Penurunan impor mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya sebesar 33,62 persen menjadi salah satu pemicu utama penurunan impor pada kelompok ini, yang utamanya berasal dari Tiongkok, Finland, dan Vietnam. Komoditas selanjutnya yang menyumbang penurunan pada kelompok ini adalah impor mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya yang mengalami penurunan sebesar 8,96 persen, dengan komoditas spesifiknya adalah mesin untuk keperluan khusus, mesin untuk keperluan umum, dan komputer dan perlengkapan komputer.

Impor bahan baku/penolong tercatat US\$ 4.149,21 juta dengan andil 61,99 persen dari impor total Jakarta. Pada periode ini, penyumbang utama penurunan impor pada kelompok ini adalah kendaraan dan bagiannya sebesar 23,12 persen, yang utamanya berasal dari Jepang, Thailand dan Tiongkok. Komoditas selanjutnya penyumbang penurunan nilai impor pada kelompok ini adalah mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya sebesar minus 10,87 persen, yang utamanya berasal dari Tiongkok, Thailand, dan Jepang.

Pada September 2024, impor barang konsumsi mencapai US\$ 920,15 juta, dengan andil sebesar 13,75 persen dari total impor Jakarta. Penurunan impor kelompok ini utamanya dipicu oleh turunnya impor minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik sebesar 5,14 persen, dengan komoditas spesifik sabun dan bahan pembersih keperluan rumah yang utamanya berasal dari Tiongkok, Republik Korea, dan Prancis. Penurunan impor ini diikuti oleh penurunan impor daging hewan sebesar 1,31 persen, yang utamanya berasal dari Australia, India, dan Brasilia.

Tabel 2.9 Impor Migas dan Nonmigas Jakarta, September 2024

Kelompok	Nilai CIF (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep'24 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Migas	129,47	266,81	245,44	1.422,26	2.150,48	-8,01	89,58	51,20	3,67
Nonmigas	5.570,48	7.201,36	6.447,68	55.526,14	53.799,38	-10,47	15,75	-3,11	96,33
Total Impor	5.699,95	7.468,17	6.693,12	56.948,40	55.949,86	-10,38	17,42	-1,75	100,00

Tabel 2.10 Ringkasan Perkembangan Impor Jakarta, 2023–2024

Tahun-Bulan	Nilai CIF (juta US\$)	Perubahan (%)		Kumulatif s.d bulan ini	
		Terhadap bulan lalu	Terhadap bulan yang sama tahun lalu	Nilai CIF (juta US\$)	Perubahan terhadap periode yang sama (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2023					
Januari	6.309,71	-3,11	-6,29	6.309,71	-6,29
Februari	5.549,92	-12,04	0,18	11.859,63	-3,37
Maret	7.243,39	30,51	3,15	19.103,02	-1,00
April	4.876,16	-32,68	-20,60	23.979,18	-5,73
Mei	7.473,81	53,27	25,09	31.452,99	0,13
Juni	6.199,00	-17,06	-11,22	37.651,99	-1,93
Juli	6.804,38	9,77	0,82	44.456,38	-1,52
Agustus	6.792,09	-0,18	-10,66	51.248,46	-2,84
September	5.699,95	-16,08	-13,26	56.948,41	-3,99
Oktober	6.209,78	8,94	-2,89	63.158,19	-3,88
November	6.525,56	5,09	-6,62	69.683,75	-4,15
Desember	5.978,38	-8,39	-8,19	75.662,13	-4,48
2024					
Januari	6.052,59	1,24	-4,07	6.052,59	-4,07
Februari	5.744,56	-5,09	3,51	11.797,15	-0,53
Maret	5.440,87	-5,29	-24,89	17.238,02	-9,76
April	4.846,44	-10,93	-0,61	22.084,46	-7,90
Mei	6.401,12	32,08	-14,35	28.485,58	-9,43
Juni	6.051,69	-5,46	-2,38	34.537,27	-8,27
Juli	7.251,29	19,82	6,57	41.788,56	-6,00
Agustus	7.468,17	2,99	9,95	49.256,73	-3,89
September	6.693,12	-10,38	17,42	55.949,85	-1,75

Tabel 2.11 Ringkasan Perkembangan Impor Melalui Pelabuhan Muat Jakarta, 2023–2024

Tahun-Bulan	Nilai CIF (juta US\$)	Perubahan (%)		Kumulatif s.d bulan ini	
		Terhadap bulan lalu	Terhadap bulan yang sama tahun lalu	Nilai CIF (juta US\$)	Perubahan terhadap periode yang sama (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2023					
Januari	8.641,24	-1,30	-10,26	8.641,24	-10,26
Februari	7.596,02	-12,10	0,28	16.237,26	-5,62
Maret	9.810,11	29,15	-2,18	26.047,36	-4,35
April	6.448,02	-34,27	-17,15	32.495,38	-7,20
Mei	9.936,27	54,10	19,85	42.431,65	-2,02
Juni	8.161,73	-17,86	-14,67	50.593,38	-4,31
Juli	8.961,32	9,80	-4,25	59.554,70	-4,30
Agustus	8.941,91	-0,22	-12,45	68.496,61	-5,45
September	7.475,55	-16,40	-18,74	75.972,15	-6,94
Oktober	8.478,21	13,41	-4,18	84.450,36	-6,67
November	8.623,13	1,71	-7,34	93.073,48	-6,74
Desember	7.882,68	-8,59	-9,96	100.956,17	-7,00
2024					
Januari	8.071,24	2,39	-6,60	8.071,24	-6,60
Februari	7.710,72	-4,47	1,51	15.781,96	-2,80
Maret	8.194,77	6,28	-16,47	23.976,73	-7,95
April	7.159,11	-12,64	11,03	31.135,84	-4,18
Mei	9.058,28	26,53	-8,84	40.194,12	-5,27
Juni	8.676,42	-4,22	6,31	48.870,54	-3,41
Juli	10.449,01	20,43	16,60	59.319,55	-0,39
Agustus	10.482,20	0,32	17,23	69.801,75	1,91
September	9.531,28	-9,07	27,50	79.333,03	4,42

Tabel 2.12 Impor Jakarta Menurut Negara Asal Utama, September 2024

Negara Asal Impor	Nilai CIF (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep'24 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan-Sep'23	Jan-Sep'24	m-to-m	y-on-y	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Tiongkok	2.096,70	2.888,23	2.660,94	19.643,34	21.876,74	-7,87	26,91	11,37	39,76
Jepang	702,74	820,73	626,54	7.478,80	5.808,50	-23,66	-10,84	-22,33	9,36
Thailand	472,86	531,05	537,71	4.683,06	4.477,56	1,26	13,71	-4,39	8,03
Singapura	231,36	486,60	342,80	2.438,01	2.934,45	-29,55	48,17	20,36	5,12
Republik Korea	323,16	328,24	314,48	3.416,17	2.653,94	-4,19	-2,69	-22,31	4,70
Amerika Serikat	203,27	270,91	269,01	2.512,38	2.240,45	-0,70	32,34	-10,82	4,02
Malaysia	203,11	243,76	243,07	1.961,69	1.920,93	-0,28	19,67	-2,08	3,63
India	232,87	288,88	241,38	2.502,27	1.905,41	-16,44	3,66	-23,85	3,61
Vietnam	177,21	212,67	237,11	1.537,22	1.718,14	11,49	33,80	11,77	3,54
Australia	185,03	227,81	212,64	1.706,52	1.621,42	-6,66	14,92	-4,99	3,18
Total 10 Negara	4.828,31	6.298,88	5.685,68	47.879,46	47.157,54	-9,74	17,76	-1,51	84,95
Lainnya	871,64	1.169,29	1.007,44	9.068,94	8.792,32	-13,84	15,58	-3,05	15,05
Total Impor	5.699,95	7.468,17	6.693,12	56.948,40	55.949,86	-10,38	17,42	-1,75	100,00

Tabel 2.13 Impor Jakarta Berdasarkan Golongan Barang Utama (HS dua digit), September 2024

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai CIF (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran Terhadap Total Sep'24 (%)
	Sep'23	Agu'24	Sep'24	Jan- Sep'23	Jan- Sep'24	<i>m-to-m</i>	<i>y-on-y</i>	<i>c-to-c</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.177,46	1.395,12	1.268,24	10.967,68	10.741,51	-9,09	7,71	-2,06	18,95
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	627,34	903,13	734,19	6.104,99	6.229,81	-18,71	17,03	2,04	10,97
Kendaraan dan bagiannya (87)	557,68	738,92	635,73	6.237,24	5.064,16	-13,97	14,00	-18,81	9,50
Plastik dan barang dari plastik (39)	396,77	527,60	476,03	3.708,59	4.104,20	-9,77	19,98	10,67	7,12
Besi dan baja (72)	347,05	368,06	399,88	3.574,82	3.093,70	8,65	15,22	-13,46	5,97
Bahan bakar mineral (27)	134,71	273,70	250,27	1.458,58	2.194,05	-8,56	85,78	50,42	3,74
Bahan kimia organik (29)	180,04	208,08	180,73	1.611,61	1.676,06	-13,15	0,38	4,00	2,70
Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (38)	136,99	125,73	146,19	1.089,72	1.009,04	16,27	6,72	-7,40	2,18
Karet dan barang dari karet (40)	108,94	143,70	143,34	896,93	942,49	-0,25	31,59	5,08	2,14
Serealia (10)	98,74	135,56	136,52	1.128,49	1.260,43	0,71	38,25	11,69	2,04
Total 10 Golongan Barang	3.765,72	4.819,60	4.371,12	36.778,65	36.315,45	-9,31	16,08	-1,26	65,31
Lainnya	1.934,23	2.648,57	2.322,00	20.169,75	19.634,41	-12,33	20,05	-2,65	34,69
Total Impor	5.699,95	7.468,17	6.693,12	56.948,40	55.949,86	-10,38	17,42	-1,75	100,00

Tabel 2.14 Impor Komoditas Utama Jakarta Menurut Golongan Penggunaan Barang (BEC), September 2024

Komoditas (HS 2 Digit)	Nilai CIF (juta US\$)		Perubahan (%) Sep'24 thdp Agu'24
	Agu'24	Sep'24	
(1)	(2)	(3)	(4)
Barang Konsumsi	925,90	920,15	-0,62
Daging hewan (02)	89,80	88,63	-1,31
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	49,94	72,36	44,91
Berbagai makanan olahan (21)	63,19	65,81	4,14
Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	61,76	58,58	-5,14
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	55,03	55,22	0,33
Barang Modal	1.948,45	1.623,77	-16,66
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	889,86	810,09	-8,96
Kendaraan dan bagiannya (87)	353,05	358,47	1,54
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	433,57	287,80	-33,62
Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	99,55	115,12	15,64
Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	13,22	12,64	-4,39
Bahan Baku/Penolong	4.593,82	4.149,21	-9,68
Plastik dan barang dari plastik (39)	500,02	446,86	-10,63
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	450,22	402,94	-10,50
Besi dan baja (72)	368,06	399,88	8,65
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	419,63	374,02	-10,87
Kendaraan dan bagiannya (87)	342,07	262,98	-23,12

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR DKI JAKARTA SEPTEMBER 2024

Berita Resmi Statistik No. 47/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



EKSPOR-IMPOR SEPTEMBER 2023 - SEPTEMBER 2024

(juta US\$)



EKSPOR MIGAS SEPTEMBER 2024		EKSPOR NONMIGAS SEPTEMBER 2024	
INGGRIS 0,81		AMERIKA SERIKAT 109,99	
MALAYSIA 0,58		TIONGGOK 15,14	
TAIWAN 0,41		SINGAPURA 108,95	
REPUBLIK KOREA 0,23		FILIPINA 99,72	

(juta US\$)

IMPOR MIGAS SEPTEMBER 2024		IMPOR NONMIGAS SEPTEMBER 2024	
SINGAPURA 149,09		TIONGGOK 3.438,67	
MALAYSIA 53,79		JEPANG 429,04	
TIONGGOK 22,28		THAILAND 530,54	
THAILAND 7,18		REPUBLIK KOREA 309,38	

(juta US\$)

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA
Atpds@jakarta.bps.go.id

Gambar 2.1 Infografis Perkembangan Ekspor dan Impor Jakarta, September 2024



Tim Penyusun :

Penanggungjawab Teknis (Feri Prasetyo Nugroho)

Penyunting (Qurratul Aini)

Pengolah Data (Hastanti Sukoco Putri, Wahyu Rahmaditama Putera)

Penulis (Hastanti Sukoco Putri)

Infografis (Wahyu Rahmaditama Putera)



BERITA RESMI STATISTIK

No. 48/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



Perkembangan Pariwisata DKI Jakarta September 2024

- Tingkat Penghunian Kamar di hotel bintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 53,47 persen, naik 0,19 persen poin (*month-to-month*).
 - Tingkat Penghunian Kamar di hotel nonbintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 44,92 persen, naik 0,20 persen poin (*month-to-month*)
-

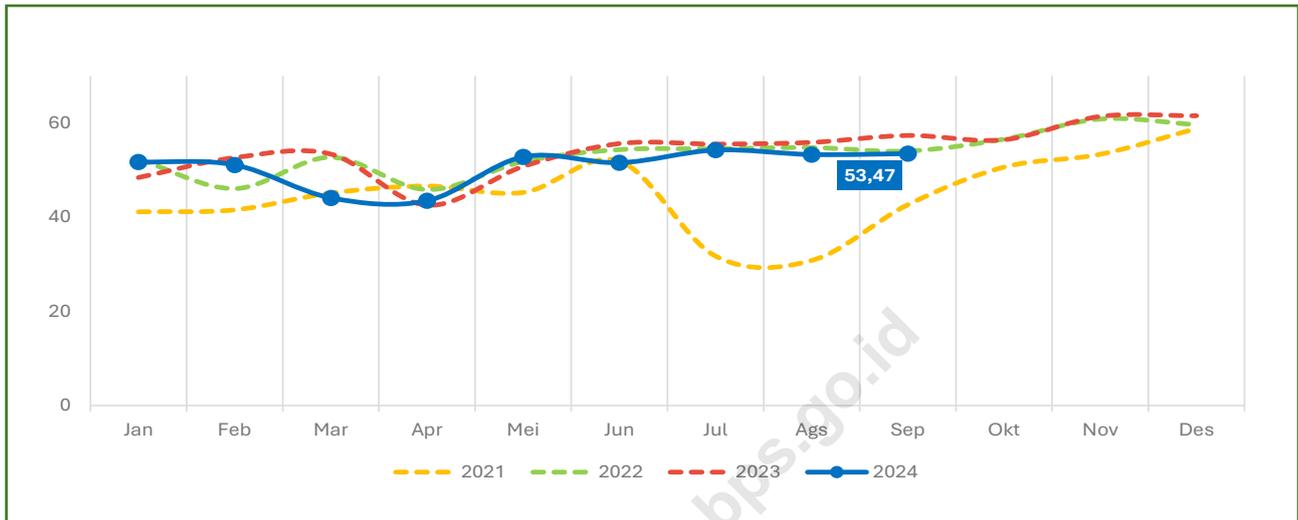


-
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 53,47 persen atau naik 0,19 persen poin dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*), namun mengalami penurunan 3,86 persen poin jika dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - TPK hotel bintang 3 (tiga) sebesar 58,60 persen merupakan TPK tertinggi dibandingkan TPK hotel berbintang lainnya.
 - Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel nonbintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 44,92 persen atau naik sebesar 0,20 persen poin dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*) dan mengalami peningkatan 2,97 persen poin dibandingkan September 2024 (*y-on-y*).
 - Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) hotel bintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 1,43 hari, naik 0,01 hari dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*), namun turun sebesar 0,24 hari apabila dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) hotel nonbintang di Jakarta pada September 2024 mencapai 1,176 hari, turun 0,018 hari dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*), dan turun sebesar 0,077 hari apabila dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - Proporsi tamu asing terhadap total tamu menginap di hotel bintang Jakarta pada September 2024 mencapai 9,48 persen.

A. Perkembangan Usaha Jasa Akomodasi

1. Tingkat Penghunian Kamar

TPK hotel bintang Jakarta pada September 2024 mencapai 53,47 persen. Lebih rinci, TPK tertinggi tercatat pada hotel bintang tiga sebesar 58,60 persen, diikuti dengan hotel bintang empat dan bintang dua masing-masing sebesar 58,22 persen dan 57,19 persen (Tabel 1). Sementara itu, TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yaitu sebesar 33,65 persen.



Gambar 3.1 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Jakarta (%), 2021-2024

TPK hotel bintang Jakarta bulan ini turun 3,86 persen poin, jika dibandingkan dengan kondisi September 2023 yang sebesar 57,33 persen. Berdasarkan klasifikasinya, penurunan TPK paling tajam terjadi di hotel bintang lima yang mencapai 18,50 persen poin, kemudian hotel bintang satu yang turun sebesar 5,17 persen poin, dilanjutkan hotel bintang dua yang turun sebesar 4,47 persen poin, dan terakhir hotel bintang empat yang mengalami penurunan sebesar 1,00 persen poin (y-on-y). Walaupun demikian, TPK hotel bintang tiga mengalami kenaikan sebesar 3,30 persen poin (y-on-y).

Tabel 3.1 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Menurut Klasifikasi Hotel Bintang dan Nonbintang di Jakarta, September 2023, Agustus 2024, dan September 2024

Klasifikasi Hotel	Tingkat Penghunian Kamar (persen)			Perubahan (persen poin)	
	September 2023	Agustus 2024	September 2024	September 2024 terhadap September 2023	September 2024 terhadap Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bintang 1	38,82	38,67	33,65	-5,17	-5,02
Bintang 2	61,66	58,03	57,19	-4,47	-0,84
Bintang 3	55,30	55,32	58,60	3,30	3,28
Bintang 4	59,22	60,44	58,22	-1,00	-2,22
Bintang 5	57,33	39,21	38,83	-18,50	-0,38
TPK Bintang	57,33	53,28	53,47	-3,86	0,19
TPK Nonbintang	41,95	44,72	44,92	2,97	0,20

Berbeda dengan *year on year*, TPK hotel bintang Jakarta pada September 2024 dibandingkan Agustus 2024 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,19 persen poin. Hotel yang mengalami kenaikan TPK ada pada hotel bintang tiga. Kenaikan TPK-nya mencapai 3,28 persen poin (*m-to-m*). Walaupun demikian, selain hotel berbintang tiga, hotel berbintang lainnya di Jakarta masih mengalami penurunan TPK dibanding Agustus 2024. Penurunan hotel terdalam ada pada hotel bintang satu yang penurunannya mencapai 5,02 persen poin (*m-to-m*). Kemudian penurunan terdalam TPK selanjutnya terjadi pada hotel bintang empat yang mencapai 2,22 persen poin (*m-to-m*). TPK hotel bintang dua dan lima juga mengalami penurunan, masing-masing 0.84 persen poin dan 0.38 persen poin.

Disamping menyajikan TPK hotel bintang, Tabel 1 juga menyajikan data perkembangan TPK hotel nonbintang. TPK hotel nonbintang pada September 2024 mencapai 44,92 persen, mengalami peningkatan sebesar 2,97 persen poin dibandingkan bulan yang sama tahun 2023 (*y-on-y*). Sejalan dengan hal tersebut, TPK hotel nonbintang menunjukkan peningkatan sebesar 0,20 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2024 (*m-to-m*).

2. Rata-Rata Lama Menginap Tamu

Pada September 2024, RLMT hotel bintang tercatat pada angka 1,43 hari atau turun 0,24 hari dibandingkan September 2023 (*y-on-y*). Walaupun demikian, jika dibandingkan Agustus 2024 angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,01 hari (*m-to-m*). Bila dilihat berdasarkan klasifikasinya, rata-rata lama menginap tamu hotel bintang tertinggi tercatat pada hotel bintang empat yaitu selama 1,53 hari. Sementara rata-rata lama menginap tamu terendah tercatat pada hotel bintang satu yaitu selama 1,22 hari.

Jika dirinci berdasarkan jenis tamu, RLMT Asing di hotel bintang pada September 2024 mencapai 1,64 hari, atau turun 0,51 hari dibandingkan kondisi September 2023. Begitu juga jika dibandingkan dengan Agustus 2024 (*m-to-m*) yang turun sebesar 0,03 hari.

Tabel 3.2 Rata-Rata Lama Menginap Tamu Hotel Bintang dan Nonbintang di Jakarta (hari), September 2023, Agustus 2024, dan September 2024

Jenis Tamu	Bulan - Tahun	Kelas Hotel Bintang					Hotel Bintang	Hotel Nonbintang
		1	2	3	4	5		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Asing	September 2024	1,52	1,62	1,70	1,92	1,43	1,64	1,069
	Agustus 2024	1,36	1,65	1,83	1,99	1,36	1,67	1,418
	September 2023	2,83	3,18	2,01	2,28	2,06	2,15	2,149
Indonesia	September 2024	1,21	1,38	1,42	1,47	1,29	1,41	1,177
	Agustus 2024	1,32	1,40	1,35	1,51	1,25	1,39	1,193
	September 2023	1,27	1,48	1,50	1,78	2,00	1,61	1,249
Asing dan Indonesia	September 2024	1,22	1,39	1,43	1,53	1,33	1,43	1,176
	Agustus 2024	1,32	1,40	1,37	1,58	1,28	1,42	1,194
	September 2023	1,27	1,51	1,52	1,83	2,02	1,67	1,253

Sejalan dengan RLMT Asing, Jika dibandingkan pada bulan yang sama di tahun sebelumnya RLMT Indonesia pada September 2024 juga mengalami penurunan. RLMT Indonesia sebesar 1,41 hari turun 0,20 hari dibandingkan September 2023. Walaupun demikian, jika dilihat secara *month-to-month* RLMT Indonesia justru meningkat sebesar 0,02 hari dibandingkan dengan Agustus 2024 yang mencapai 1,39 hari.

Pada klasifikasi hotel nonbintang, RLMT September 2024 berada pada angka 1,176 hari atau turun 0,077 hari dibandingkan September 2023 (*y-on-y*). Hal ini sejalan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya pada tahun yang sama. Jika dibandingkan dengan Agustus 2024, angka RLMT September 2024 turun sebesar 0,018 hari.

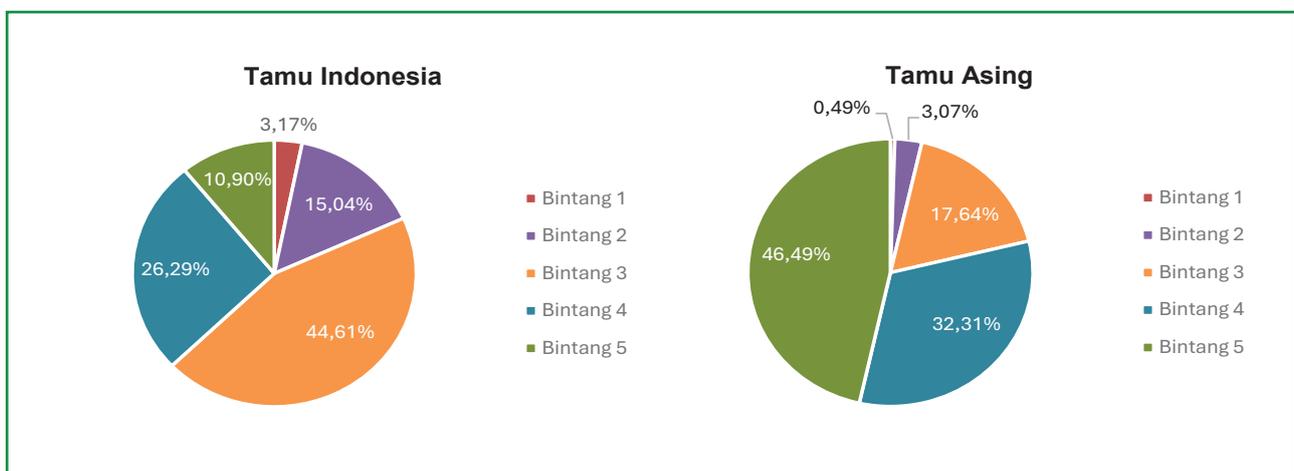
Jika dirinci berdasarkan jenis tamu, RLMT Asing di hotel nonbintang pada September 2024 mencapai 1,069 hari, atau turun 1,080 hari dibandingkan kondisi September 2023. Sejalan dengan hal tersebut, jika dilihat secara *month-to-month* RLMT Asing pada hotel nonbintang juga menunjukkan penurunan 0,349 hari jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2024.

Kondisi yang sama juga terjadi pada RLMT Indonesia. RLMT Indonesia di hotel nonbintang pada September 2024 tercatat turun 0,072 hari dibandingkan September 2023 dan menurun 0,016 hari dibandingkan dengan Agustus 2024 yang mencapai 1,193 hari.

3. Tamu Hotel Bintang Menurut Jenis Tamu

Pada September 2024, mayoritas tamu hotel bintang di Jakarta merupakan tamu Indonesia yaitu 90,52 persen dari total tamu yang menginap. Sementara sisanya sebesar 9,48 persen adalah tamu asing. Tamu Indonesia dan tamu asing memiliki preferensi yang berbeda ketika memilih kelas hotel bintang yang disinggahi. Tamu Indonesia banyak yang memilih menggunakan hotel bintang tiga, sedangkan tamu asing lebih memilih menggunakan hotel bintang lima. Hal tersebut dijelaskan secara rinci pada Gambar 5.

Pada kelompok tamu Indonesia, sebanyak 44,61 persen diantaranya menginap di hotel bintang tiga, dan sisanya tersebar pada beberapa hotel berbintang lainnya. Sementara kelompok tamu asing lebih memilih hotel bintang 5. Proporsi tamu asing pada hotel berbintang menunjukkan 46,49 persen menginap di hotel bintang lima. Sementara itu, hotel bintang satu merupakan hotel dengan proporsi terendah baik dari kelompok tamu asing maupun tamu Indonesia.



Gambar 3.2 Proporsi Tamu Menginap pada Hotel Bintang di Jakarta Menurut Jenis Tamu dan Klasifikasi Hotel (persen), September 2024

Tabel 3.3 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang dan Nonbintang di Jakarta (persen), September 2022 – September 2024

Bulan-Tahun	Kelas Hotel Bintang					Hotel Bintang	Hotel Nonbintang
	1	2	3	4	5		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
September 2022	40,79	60,23	54,21	56,43	49,21	54,03	42,00
Oktober 2022	37,65	58,74	57,37	56,58	55,86	56,54	40,30
November 2022	43,59	59,55	58,72	61,56	65,28	60,81	41,05
Desember 2022	45,56	57,29	60,91	60,77	58,59	59,63	43,40
Januari 2023	46,84	57,62	48,54	44,90	47,84	48,40	41,13
Februari 2023	35,67	53,20	52,99	54,53	50,69	52,62	41,81
Maret 2023	34,29	52,89	51,97	51,69	59,51	53,37	33,89
April 2023	30,74	47,20	43,95	42,54	38,06	42,52	38,49
Mei 2023	42,36	54,82	51,13	49,45	51,09	50,75	40,24
Juni 2023	32,71	60,17	56,33	56,97	52,41	55,60	42,62
Juli 2023	29,17	59,73	55,37	56,18	55,81	55,50	39,06
Agustus 2023	29,35	59,06	54,57	59,93	54,18	55,86	26,92
September 2023	38,82	61,66	55,30	59,22	57,33	57,33	41,95
Oktober 2023	47,10	60,21	57,83	56,47	52,95	56,42	43,43
November 2023	33,77	63,39	61,47	65,64	57,21	61,37	42,89
Desember 2023	38,13	65,70	61,68	61,58	61,50	61,51	35,39
Januari 2024	34,33	57,50	51,95	51,85	50,11	51,73	41,74
Februari 2024	31,77	54,86	52,90	48,48	51,85	51,08	43,14
Maret 2024	32,17	44,51	44,28	45,23	44,05	44,08	37,64
April 2024	36,78	50,70	44,23	47,05	33,03	43,47	40,62
Mei 2024	40,01	56,50	55,05	58,07	40,95	52,79	42,23
Juni 2024	37,31	54,72	54,00	57,59	39,19	51,54	43,64
Juli 2024	40,26	60,11	60,16	56,42	39,17	54,23	44,52
Agustus 2024	38,67	58,03	55,32	60,44	39,21	53,28	44,72
September 2024	33,65	57,19	58,60	58,22	38,83	53,47	44,92

Tabel 3.4 Proporsi Tamu Hotel Bintang dan NonBintang Berdasarkan Jenis Tamu di Jakarta (persen), September 2024

Klasifikasi Hotel	Bintang		NonBintang	
	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bintang 1	1,61	98,39	-	-
Bintang 2	2,09	97,91	-	-
Bintang 3	3,98	96,02	-	-
Bintang 4	11,41	88,59	-	-
Bintang 5	30,89	69,11	-	-
Proporsi Tamu	9,48	90,52	0,39	99,61

PERKEMBANGAN PARIWISATA DKI JAKARTA, SEPTEMBER 2024



Berita Resmi Statistik No. 48/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024

Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang, September 2024 (persen)

▲ 0,19 persen poin
September 2024
terhadap
Agustus 2024

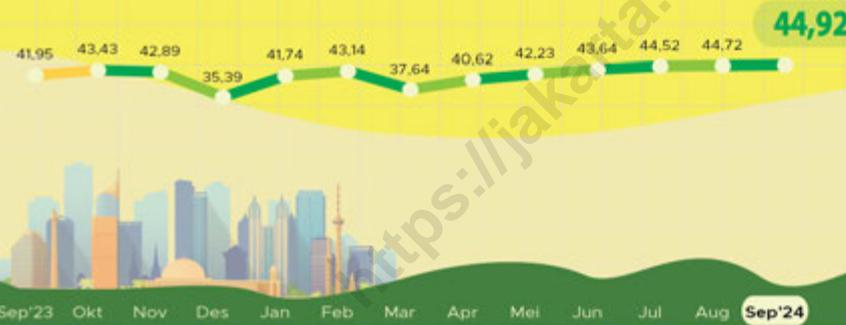
▼ 3,86 persen poin
September 2024
terhadap
September 2023



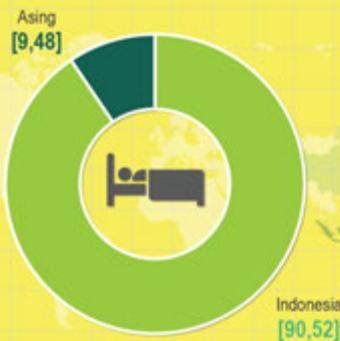
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang, September 2024 (persen)

▲ 0,20 persen poin
September 2024
terhadap
Agustus 2024

▲ 2,97 persen poin
September 2024
terhadap
September 2023



Proporsi Tamu Hotel Bintang Menurut Kebangsaan, September 2024 (persen)



Rata-rata Lama Menginap (RLTM), September 2024

Hotel Bintang
1,43 Hari ▲ 0,01¹⁾
^{1) month-to-month}

Hotel Non Bintang
1,176 Hari ▼ 0,018¹⁾
^{1) month-to-month}



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**
<https://jakarta.bps.go.id>

Gambar 3.3 Infografis Perkembangan Pariwisata DKI Jakarta, September 2024



<https://jakarta.lbps.go.id>

Tim Penyusun:

Penanggungjawab Teknis (Qurratul Aini)
Penyunting (Els Arianti)
Penulis (Wahyu Rahmaditama Putera)
Infografis (Wahyu Rahmaditama Putera)



BERITA RESMI STATISTIK

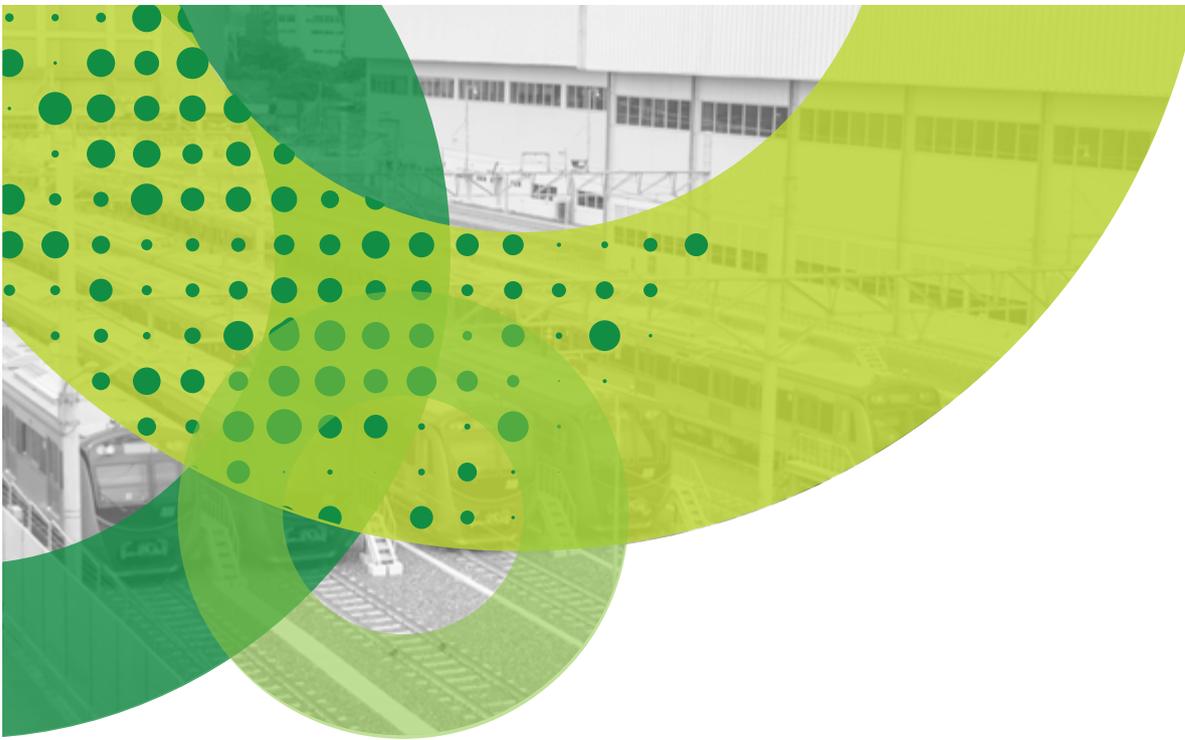
No. 49/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



<https://www.bps.go.id>

Perkembangan Transportasi DKI Jakarta September 2024

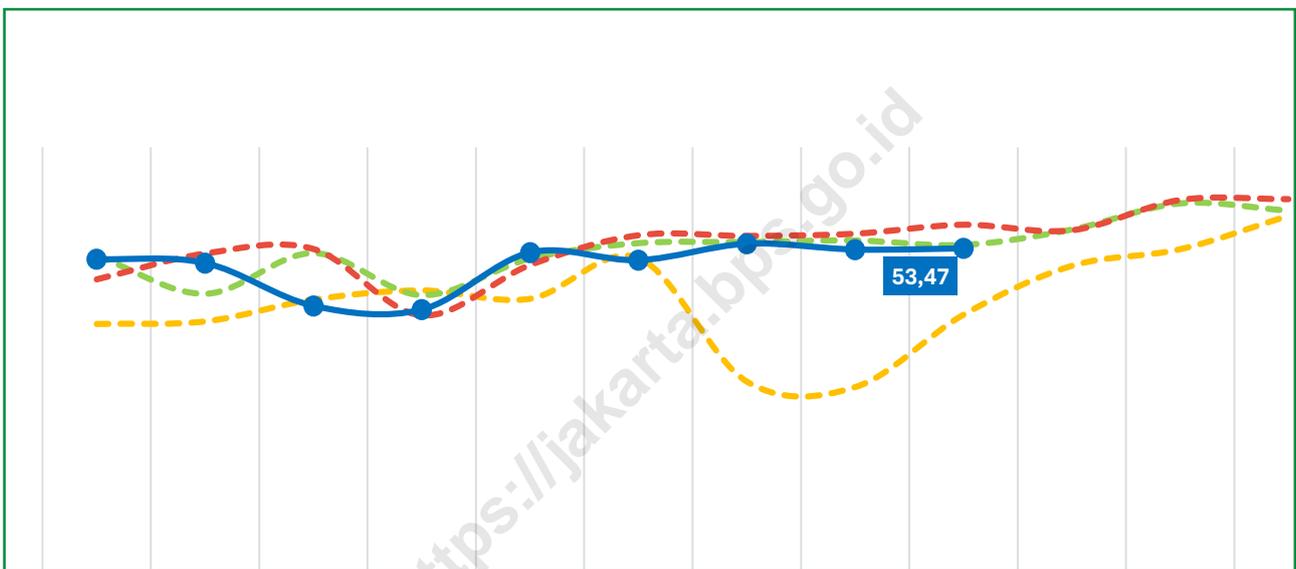
- Jumlah penumpang MRT Jakarta pada September 2024 mencapai 3.556.484 orang, turun 4,88 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*).
 - Jumlah penumpang LRT Jakarta pada September 2024 mencapai 96.628 orang, turun 25,14 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*).
 - Jumlah penumpang Transjakarta pada September 2024 mencapai 32.394.170 orang, turun 2,17 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*).
-



-
- Sepanjang September 2024, total perjalanan *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta mencapai 7.890 perjalanan, turun 4,26 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*) dan turun 0,24 persen dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - Jumlah penumpang MRT Jakarta pada September 2024 mencapai 3.556.484 orang, turun 4,88 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*), namun mengalami peningkatan 16,59 persen dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - Total perjalanan *Light Rail Transit* (LRT) Jakarta September 2024 mencapai 6.112 perjalanan, turun 3,35 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*) dan turun 0,13 persen dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - Jumlah penumpang LRT Jakarta sepanjang September 2024 sebanyak 96.628 orang, turun 25,14 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*), namun mengalami peningkatan 4,12 persen dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - Total bus Transjakarta yang beroperasi sepanjang September 2024 mencapai 4.525 unit, meningkat 0,82 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*) dan meningkat 9,41 persen dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).
 - Sepanjang bulan September 2024, jumlah penumpang Transjakarta mencapai 32.394.170 orang, turun 2,17 persen dibandingkan Agustus 2024 (*m-to-m*), namun meningkat 24,23 persen dibandingkan September 2023 (*y-on-y*).

A. Perkembangan *Mass Rapid Transit* (MRT)

Realisasi perjalanan *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta pada September 2024 mencapai 7.890 perjalanan. Jumlah perjalanan MRT Jakarta September 2024 mengalami penurunan sebesar 4,26 persen dibandingkan dengan kondisi Agustus 2024 (*month-to-month*) yang mencapai 8.241 perjalanan. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2023 (*year-on-year*), jumlah perjalanan MRT Jakarta turun sebesar 0,24 persen atau turun sebanyak 19 perjalanan, dengan jumlah perjalanan MRT pada September 2023 sebesar 7.909 perjalanan. Pergerakan jumlah perjalanan MRT Jakarta pada September 2024 memiliki pola yang sama dengan pergerakan jumlah perjalanan MRT Jakarta pada bulan yang sama tahun 2023. Secara kumulatif, total perjalanan MRT Jakarta Januari-September 2024 sebanyak 71.467 perjalanan, meningkat 0,94 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023.



Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Perjalanan *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta, 2023-2024

Sementara itu, jumlah penumpang MRT Jakarta pada September 2024 mencapai 3.556.484 orang. Jumlah penumpang ini turun 4,88 persen atau turun sejumlah 182.489 orang dibandingkan total penumpang MRT Jakarta pada Agustus 2024 (*month-to-month*) yang mencapai 3.738.973 orang. Jika dilihat secara tahunan (*year-on-year*), jumlah penumpang MRT Jakarta September 2024 mengalami peningkatan 16,59 persen, dari 3.050.531 orang (September 2023) menjadi 3.556.484 orang (September 2024).

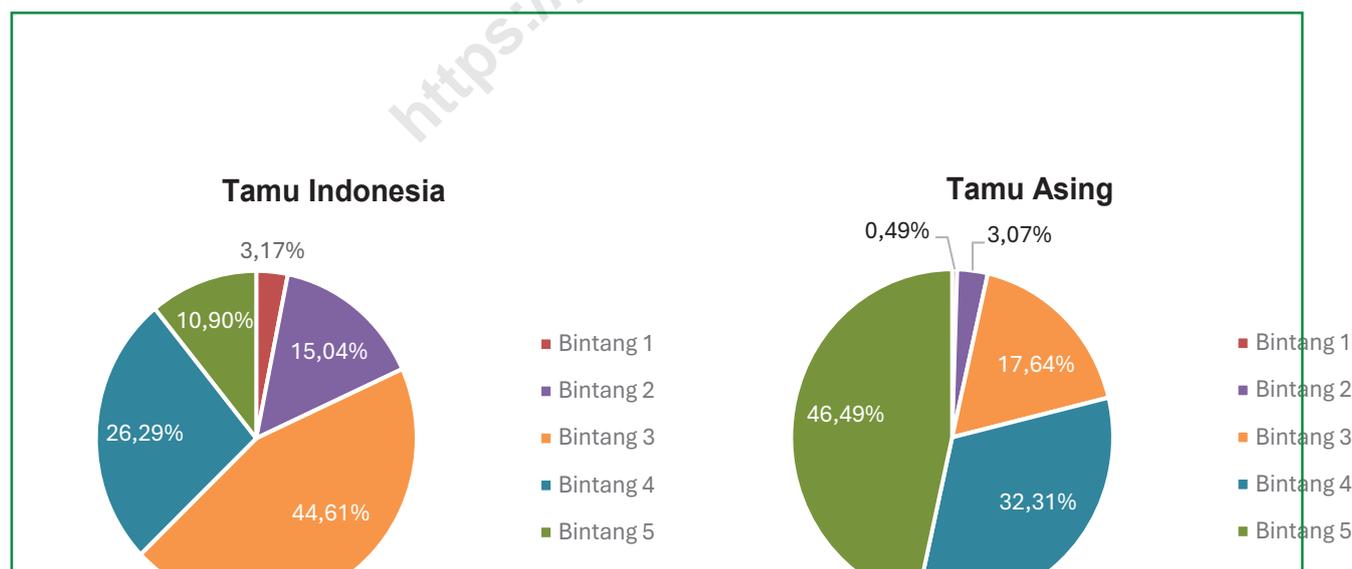
Dilihat secara kumulatif, jumlah penumpang MRT Jakarta Januari-September 2024 mencapai 28.943.260 orang. Jumlah penumpang MRT Jakarta secara kumulatif tahun 2024 relatif meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2023 (*c-to-c*) yang mencapai 24.153.771 atau meningkat 16,59 persen. Peningkatan jumlah penumpang secara kumulatif mengindikasikan bahwa aktivitas mobilitas masyarakat dengan memanfaatkan MRT Jakarta semakin meningkat. MRT Jakarta menjadi alternatif pilihan transportasi publik bagi masyarakat terutama pada jam sibuk sehingga berpotensi mengurangi kemacetan yang terjadi terutama di jalan-jalan protokol.

Tabel 4.1 Perkembangan Indikator Moda Transportasi *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta, September 2024

Indikator	Jumlah					Perubahan (persen)		
	Sep 2023	Ags 2024	Sep 2024	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024	Sep'24 thd Ags'24 (m-to-m)	Sep'24 thd Sep'23 (y-on-y)	Jan-Sep'24 thd Jan-Sep'23 (c-to-c)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total Perjalanan (Perjalanan)	7.909	8.241	7.890	70.800	71.467	-4,26	-0,24	0,94
Total Penumpang (Orang)	3.050.531	3.738.973	3.556.484	24.153.771	28.943.260	-4,88	16,59	19,83

B. Perkembangan *Light Rail Transit* (LRT)

Total perjalanan *Light Rail Transit* (LRT) Jakarta pada September 2024 mencapai 6.112 perjalanan. Realisasi perjalanan LRT Jakarta September 2024 turun 3,35 persen dibandingkan Agustus 2024 (*month-to-month*) yang mencapai 6.324 perjalanan. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2023 (*year-on-year*), jumlah perjalanan LRT Jakarta relatif turun sebesar 0,13 persen atau turun sebanyak 8 (delapan) perjalanan, dengan jumlah perjalanan LRT Jakarta pada September 2023 yang mencapai 6.120 perjalanan. Secara kumulatif, jumlah perjalanan LRT Jakarta sepanjang Januari-September 2024 mencapai 55.882 perjalanan, meningkat 0,82 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023.



Gambar 4.2 Perkembangan Jumlah Perjalanan *Light Rail Transit* (LRT) Jakarta, 2023-2024

Dinamika peningkatan jumlah perjalanan secara bulanan sejalan dengan jumlah penumpang LRT Jakarta. Total penumpang LRT Jakarta pada September 2024 mencapai 96.628 orang. Jumlah penumpang LRT Jakarta September 2024 turun 25,14 persen atau mengalami penurunan sebanyak 32.452 orang dibandingkan kondisi Agustus 2024 (*month-to-month*) yang pada bulan tersebut mencapai 129.080 orang. Jika dilihat secara tahunan (*year-on-*

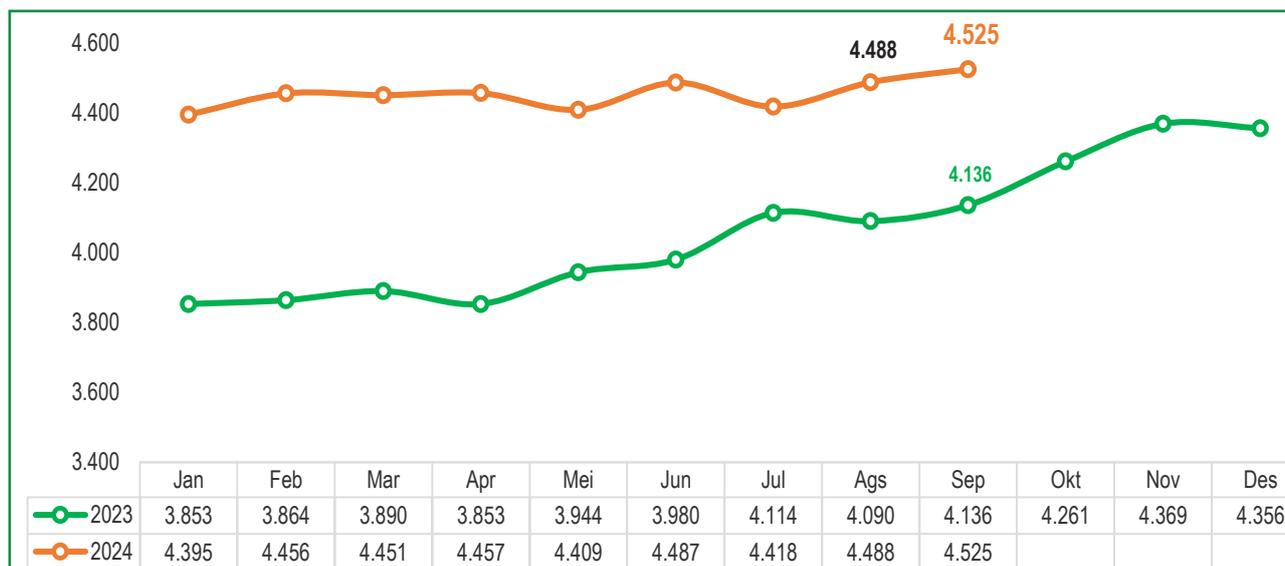
year), jumlah penumpang LRT Jakarta meningkat 4,12 persen atau meningkat 3.821 orang jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2023 (*year-on-year*), dari 92.807 orang (September 2023) menjadi 96.628 orang (September 2024). Secara kumulatif, jumlah penumpang LRT Jakarta sepanjang Januari-September 2024 mencapai 917.561 orang, meningkat 22,40 persen atau sejumlah 167.898 orang dibandingkan periode yang sama tahun 2023 yang mencapai 749.663 orang. Fenomena peningkatan jumlah penumpang secara kumulatif menunjukkan minat masyarakat semakin tinggi dalam menggunakan moda LRT Jakarta untuk menunjang kebutuhan transportasi.

Tabel 4.2 Perkembangan Indikator Moda Transportasi *Light Rail Transit (LRT) Jakarta*, September 2024

Indikator	Jumlah					Perubahan (persen)		
	Sep 2023	Ags 2024	Sep 2024	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024	Sep'24 thd Ags'24 (m-to-m)	Sep'24 thd Sep'23 (y-on-y)	Jan-Sep'24 thd Jan-Sep'23 (c-to-c)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total Perjalanan (Perjalanan)	6.120	6.324	6.112	55.428	55.882	-3,35	-0,13	0,82
Total Penumpang (Orang)	92.807	129.080	96.628	749.663	917.561	-25,14	4,12	22,40

C. Perkembangan Moda Transjakarta

Total Bus Transjakarta yang beroperasi pada September 2024 mencapai 4.525 unit, mengalami peningkatan 0,82 persen dibandingkan Agustus 2024 (*month-to-month*) yang mencapai 4.488 unit. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2023 (*year-on-year*), unit bus Transjakarta yang beroperasi meningkat sebesar 9,41 persen atau meningkat 389 unit. Secara kumulatif, jumlah operasional bus Transjakarta sepanjang Januari-September 2024 mencapai 40.086 unit, meningkat 12,21 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023.



Gambar 4.3 Perkembangan Jumlah Bus Transjakarta yang Beroperasi (unit), 2023-2024

Sementara itu, jumlah penumpang Transjakarta pada September 2024 mencapai 32.394.170 orang. Jumlah penumpang Transjakarta September 2024 turun 2,17 persen, dimana jumlah penumpang Agustus 2024 mencapai 33.113.022 orang. Secara tahunan (*year-on-year*), jumlah penumpang pengguna moda transportasi Transjakarta pada September 2024 meningkat 24,23 persen, dimana jumlah penumpang Transjakarta September 2023 tercatat mencapai 26.076.085 orang. Peningkatan jumlah penumpang ini dipicu oleh peningkatan mobilitas pasca pembatasan akibat Covid-19. Secara kumulatif (*c-to-c*), jumlah penumpang Januari-September 2024 mencapai 281.078.231 orang, naik 42,14 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023.

Tabel 4.3 Perkembangan Indikator Moda Transjakarta, September 2024

Indikator	Jumlah					Perubahan (persen)		
	Sep 2023	Ags 2024	Sep 2024	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024	Sep'24 thd Ags'24 (<i>m-to-m</i>)	Sep'24 thd Sep'23 (<i>y-on-y</i>)	Jan-Sep'24 thd Jan-Sep'23 (<i>c-to-c</i>)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total Bus yang Beroperasi (Unit)	4.136	4.488	4.525	35.724	40.086	0,82	9,41	12,21
Total Penumpang (Orang)	26.076.085	33.113.022	32.394.170	197.753.226	281.078.231	-2,17	24,23	42,14

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DKI JAKARTA SEPTEMBER 2024



Berita Resmi Statistik No. 49/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024

Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta, September 2023–September 2024

Perkembangan Jumlah Perjalanan MRT Jakarta



Perkembangan Jumlah Penumpang MRT Jakarta



Indikator MRT Jakarta

Total Perjalanan

7,89 ribu perjalanan
▼ **4,26%**
September 2024 (m-to-m)

Total Penumpang

3,56 juta orang
▼ **4,88%**
September 2024 (m-to-m)

Total Perjalanan Kumulatif

71,47 ribu perjalanan
▲ **0,94%**
Jan-Sep 2024 (c-to-c)

Total Penumpang Kumulatif

28,94 juta orang
▲ **19,83%**
Jan-Sep 2024 (c-to-c)

Light Rail Transit (LRT) Jakarta, September 2023-September 2024

Perkembangan Jumlah Perjalanan LRT Jakarta



Perkembangan Jumlah Penumpang LRT Jakarta



Indikator LRT Jakarta

Total Perjalanan

6,11 ribu perjalanan
▼ **3,35%**
September 2024 (m-to-m)

Total Penumpang

96,63 ribu orang
▼ **25,14%**
September 2024 (m-to-m)

Total Perjalanan Kumulatif

55,88 ribu perjalanan
▲ **0,82%**
Jan-Sep 2024 (c-to-c)

Total Penumpang Kumulatif

917,56 ribu orang
▲ **22,40%**
Jan-Sep 2024 (c-to-c)

Transjakarta, September 2023-September 2024

Perkembangan Bus Transjakarta yang Beroperasi



Perkembangan Jumlah Penumpang Transjakarta



Indikator Transjakarta

Total Bus yang Beroperasi

4,53 ribu unit
▲ **0,82%**
September 2024 (m-to-m)

Total Penumpang

32,39 juta orang
▼ **2,17%**
September 2024 (m-to-m)

Total Bus yang Beroperasi Kumulatif

40,09 ribu unit
▲ **12,21%**
Jan-Sep 2024 (c-to-c)

Total Penumpang Kumulatif

281,08 juta orang
▲ **42,14%**
Jan-Sep 2024 (c-to-c)



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA
<https://jakarta.bps.go.id>

Gambar 4.4 Infografis Perkembangan Transportasi DKI Jakarta, September 2024



Tim Penyusun:
Penanggungjawab Teknis (Qurratul Aini)
Penyunting (Els Arianti)
Penulis (Hazanul Zikra)
Pengolah Data (Hazanul Zikra)
Infografis (Hazanul Zikra)



BERITA RESMI STATISTIK

No. 50/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



[https](https://www.bps.go.id)

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta 2024 (Angka Sementara)

- Pada tahun 2024, luas panen padi diperkirakan 513,27 hektare dengan produksi padi sekitar 2.466,37 ton gabah kering giling (GKG).
 - Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada tahun 2024 diperkirakan 1.453,78 ton.
-



<https://jakarta.bps.go.id>

-
- Luas panen padi pada tahun 2024 diperkirakan 513,27 hektare, mengalami penurunan 29,66 hektare (5,46 persen) dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 542,93 hektare.
 - Produksi padi pada tahun 2024 diperkirakan 2.466,37 ton GKG, mengalami penurunan 207,91 ton GKG (7,77 persen) dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 2.674,28 ton GKG.
 - Produksi beras pada tahun 2024 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan 1.453,78 ton, mengalami penurunan 122,59 ton (7,78 persen) dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 1.576,37 ton.

1. Pendahuluan

Sejak 2018, BPS telah bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi dan Geospasial (BIG) dalam melakukan penyempurnaan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA ini memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi peta lahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan oleh Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan penghitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif tidak hanya luas lahan baku sawah saja, tetapi juga perbaikan penghitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penghitungan produksi beras antara lain:

1. Luas lahan baku sawah nasional yang digunakan untuk mengestimasi luas panen yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019 adalah sebesar 7.463.948 hektare.
2. Pengamatan fase tumbuh padi untuk menghitung luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI (sekarang BRIN).
3. Produktivitas per hektare berasal dari Survei Ubinan yang telah dilakukan penyempurnaan dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA. Khusus penghitungan potensi produksi padi periode September–Desember 2024 menggunakan pendekatan rata-rata produktivitas *Subround III* (September–Desember) 2018–2023.
4. Angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras berasal dari Survei Konversi Gabah ke Beras pada tahun 2018 yang merupakan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim.

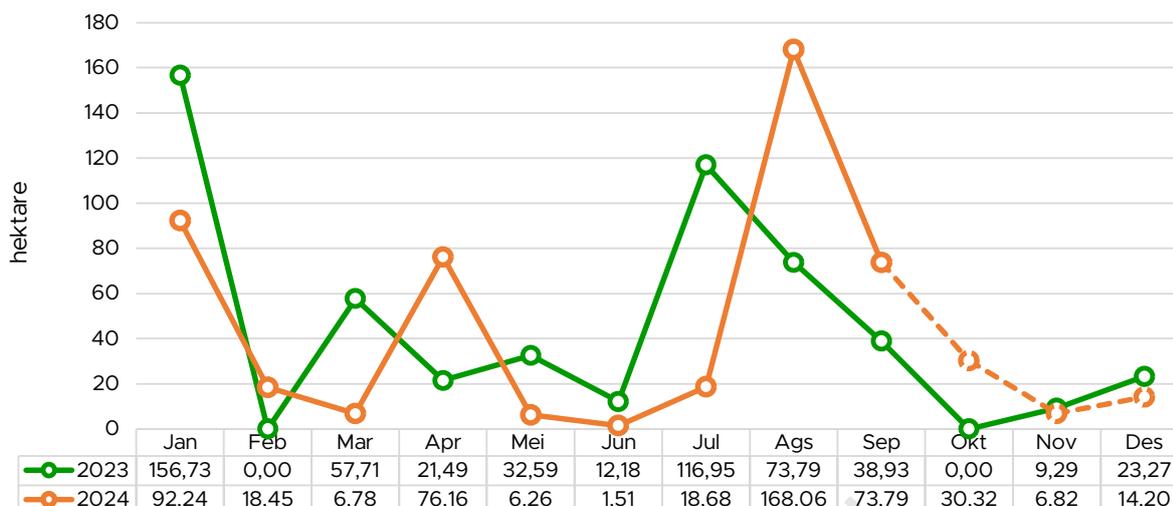
2. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta

2.1. Luas Panen Padi di Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil Survei KSA, puncak panen padi pada tahun 2024 terjadi pada Agustus, dengan luas panen mencapai 168,06 hektare. Sedangkan di tahun 2023 puncak panen terjadi di Januari dengan luas panen sebesar 156,73 hektare (Gambar 1).

Realisasi panen padi sepanjang Januari–September 2024 sebesar 461,93 hektare, atau mengalami penurunan 48,44 hektare (9,49 persen) dibandingkan Januari–September 2023 yang mencapai 510,37 hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Oktober–Desember 2024 diperkirakan sekitar 51,34 hektare.

Dengan demikian, total luas panen padi pada 2024 diperkirakan 513,27 hektare, atau mengalami penurunan sekitar 29,66 hektare (5,46 persen) dibandingkan luas panen padi pada tahun 2023 yang sebesar 542,93 hektare.

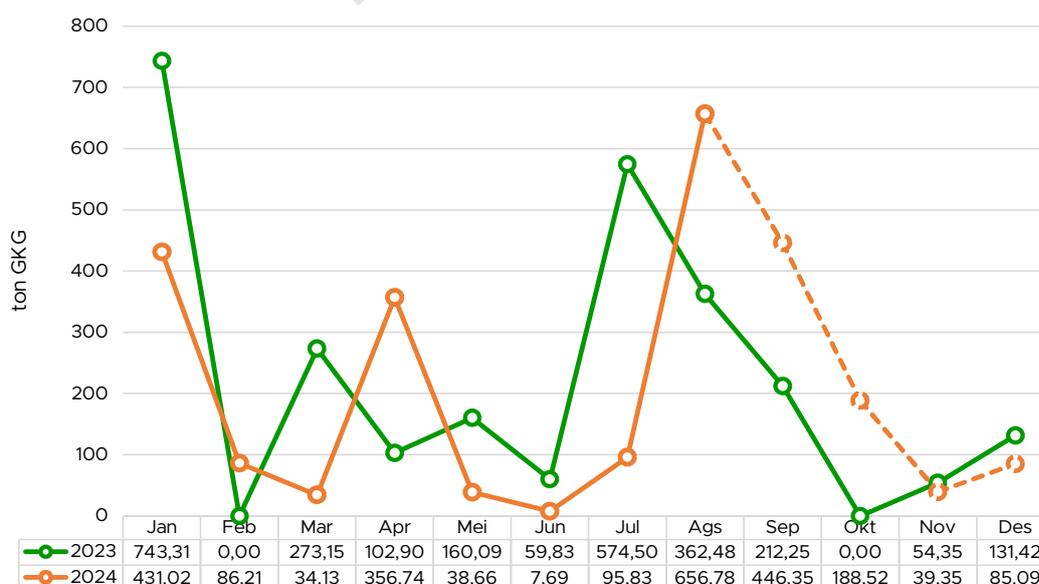


Keterangan: * Luas panen Oktober–Desember 2024 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi DKI Jakarta (hektare), 2023–2024*

2.2. Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta

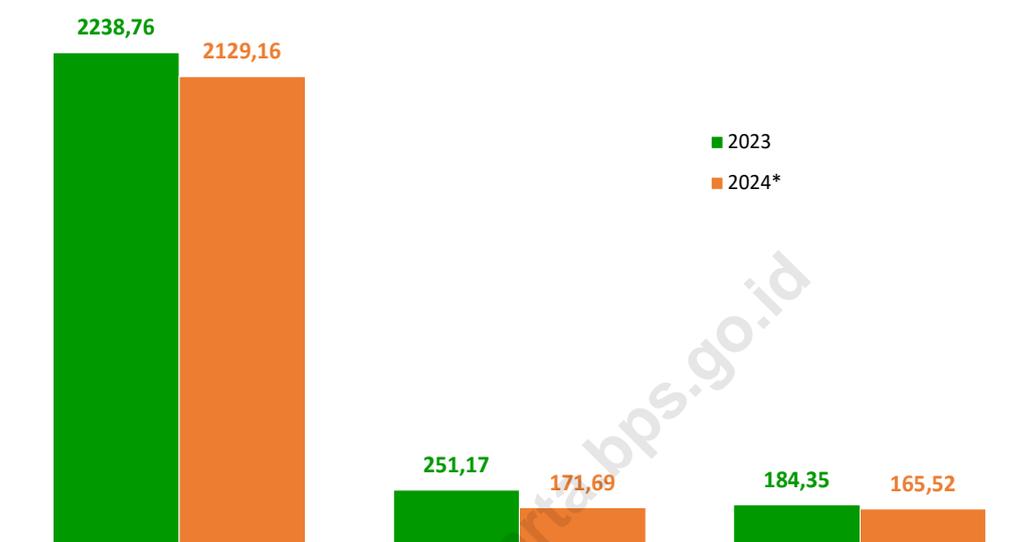
Produksi padi di Provinsi DKI Jakarta sepanjang Januari–September 2024 diperkirakan 2.153,41 ton GKG, atau mengalami penurunan 335,10 ton GKG (13,47 persen) dibandingkan Januari–September 2023 yang sebesar 2.488,51 ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA September 2024, potensi produksi padi sepanjang Oktober–Desember 2024 sekitar 312,96 ton GKG (Gambar 2).



Keterangan: * Produksi padi September–Desember 2024 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5.2 Perkembangan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta (ton GKG), 2023–2024*

Dengan demikian, total produksi padi pada tahun 2024 diperkirakan 2.466,37 ton GKG, atau mengalami penurunan 207,91 ton GKG (7,77 persen) dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 2.674,28 ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2024 terjadi di Agustus, sedangkan produksi padi terendah terjadi di Juni. Produksi padi pada Agustus 2024 yaitu sebesar 656,78 ton GKG, sedangkan pada Juni 2024 sebesar 7,69 ton GKG. Sementara itu, produksi padi pada tahun 2023 paling tinggi terjadi di Januari sebesar 743,31 ton GKG. Sepanjang Februari dan Oktober 2023 tidak ada produksi padi karena tidak mengalami panen di kedua bulan tersebut (Gambar 2).



Keterangan: * Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka
Produksi padi September-Desember 2024 adalah angka sementara

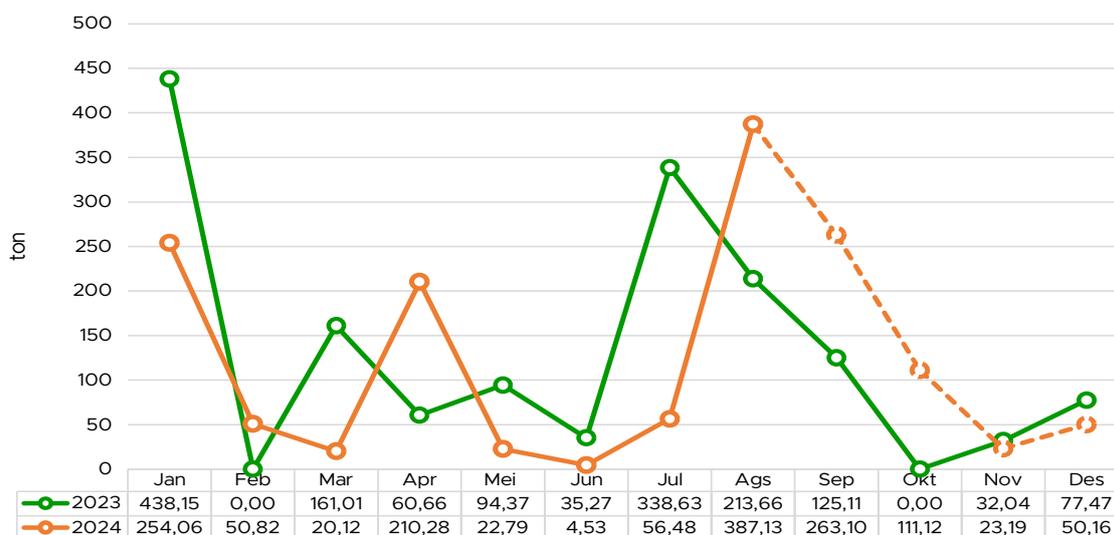
Gambar 5.3 Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kab/Kota (ton GKG), 2023–2024*

Wilayah panen di Provinsi DKI Jakarta hanya berasal dari tiga kabupaten/kota, yaitu Kota Jakarta Utara, Jakarta Timur, dan Jakarta Barat. Selama tahun 2024, produksi padi di Jakarta Utara 2.129,16 ton GKG diikuti Jakarta Timur 171,69 ton GKG dan Jakarta Barat 165,52 ton GKG (Gambar 3).

Dibandingkan tahun 2023, terjadi penurunan produksi padi di ketiga wilayah tersebut dengan besaran masing-masing Jakarta Utara 109,60 ton GKG (4,90 persen), Jakarta Timur 79,48 ton GKG (31,64 persen), dan Jakarta Barat 18,83 ton GKG (10,21 persen).

2.3. Produksi Beras di Provinsi DKI Jakarta

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari–September 2024 diperkirakan setara dengan 1.269,31 ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 197,55 ton (13,47 persen) dibandingkan Januari–September 2023 yang sebesar 1.466,86 ton. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang Oktober–Desember 2024 sebesar 184,47 ton. Dengan demikian, total produksi beras pada 2024 diperkirakan 1.453,78 ton, atau mengalami penurunan 122,59 ton (7,78 persen) dibandingkan produksi beras sepanjang tahun 2023 yang sebesar 1.576,37 ton.



Keterangan: * Produksi beras September–Desember 2024 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5.4 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi DKI Jakarta (ton beras), 2023–2024*

Produksi beras tertinggi pada tahun 2024 terjadi di Agustus, yaitu mencapai 387,13 ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi di Juni yang hanya sebesar 4,53 ton. Kondisi ini berbeda dengan tahun 2023, di mana produksi beras tertinggi terjadi di Januari dan terendah terjadi di Februari dan Oktober.

3. Penjelasan Teknis

3.1. Produksi Padi/Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

3.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh BPPT dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 25.511 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan menggunakan HP berbasis *android* sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 (tiga) bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras

yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 229.599 titik amatan.

3.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis *android*. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

3.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, fase vegetatif awal) dan fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka produksi padi dan beras 2023 merupakan angka tetap. Sedangkan angka produksi padi dan beras 2024 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (Oktober–Desember) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround III* (September–Desember) 2018–2023. Angka luas panen padi 2024 terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–September dan potensi luas panen Oktober–Desember. Angka produktivitas yang digunakan untuk penghitungan produksi padi bulan September–Desember 2024 merupakan angka rata-rata produktivitas *Subround III* (September–Desember) 2018–2023. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi padi, serta produksi beras 2024 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Oktober–Desember 2024 dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan *Subround III* 2024.

3.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

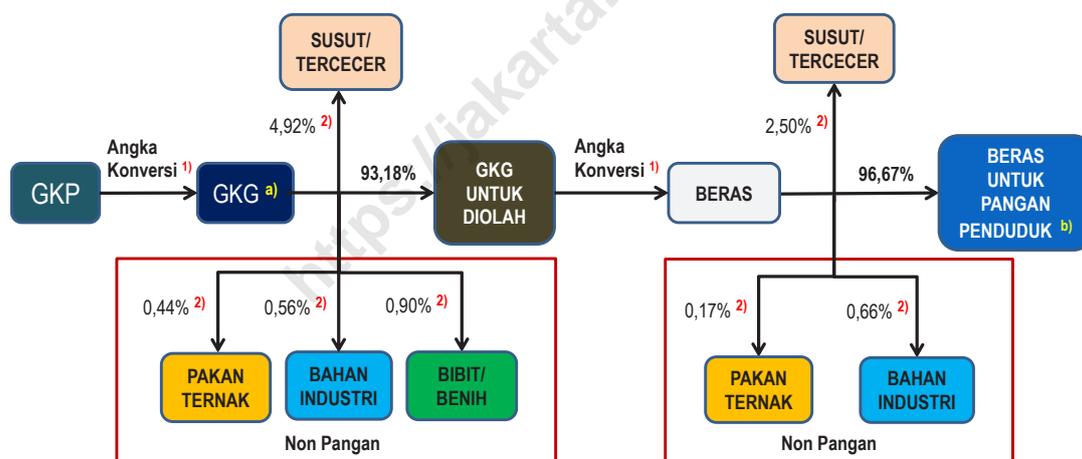
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 (dua) tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2019, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2019 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/

SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019, yaitu sebesar 7.463.948 hektare.

3.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018–2020, sehingga produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 5 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



- Keterangan:**
1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (angka konversi level provinsi)
 2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan) Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.
 a) Bentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)
 b) Bentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering)

Gambar 5.5 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 5.1 Luas Panen Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (hektare), 2023–2024*

Kabupaten/Kota	Luas Panen		Perkembangan	
	2023	2024 ^{*)}	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	-	-	-	-
Jakarta Selatan	-	-	-	-
Jakarta Timur	45,40	28,49	-16,91	-37,25
Jakarta Pusat	-	-	-	-
Jakarta Barat	36,33	31,18	-5,15	-14,18
Jakarta Utara	461,20	453,60	-7,60	-1,65
Provinsi DKI Jakarta	542,93	513,27	-29,66	-5,46

Keterangan: *) Luas panen padi Oktober–Desember 2024 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

<https://jakarta.bps.go.id>

Tabel 5.2 Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (ton GKG), 2023–2024*

Kabupaten/Kota	Produksi Padi		Perkembangan	
	2023	2024	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	-	-	-	-
Jakarta Selatan	-	-	-	-
Jakarta Timur	251,17	171,69	-79,48	-31,64
Jakarta Pusat	-	-	-	-
Jakarta Barat	184,35	165,52	-18,83	-10,21
Jakarta Utara	2.238,76	2.129,16	-109,60	-4,90
Provinsi DKI Jakarta	2.674,28	2.466,37	-207,91	-7,77

Keterangan: *) Produksi padi September–Desember 2024 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

<https://jakarta.bps.go.id>

Tabel 5.3 Produksi Beras di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (ton), 2023–2024*

Kabupaten/Kota	Produksi Beras		Perkembangan	
	2023	2024 ^{*)}	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	-	-	-	-
Jakarta Selatan	-	-	-	-
Jakarta Timur	148,07	101,20	-46,87	-31,65
Jakarta Pusat	-	-	-	-
Jakarta Barat	108,67	97,55	-11,12	-10,23
Jakarta Utara	1.319,63	1.255,03	-64,60	-4,90
Provinsi DKI Jakarta	1.576,37	1.453,78	-122,59	-7,78

Keterangan: *) Produksi beras September–Desember 2024 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

<https://jakarta.bps.go.id>

Tabel 5.4 Luas Panen Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen (hektare), 2023–2024

Kabupaten/Kota	Luas Panen			
	Januari–September		Oktober–Desember	
	2023	2024	2023	2024 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	-	-	-	-
Jakarta Selatan	-	-	-	-
Jakarta Timur	32,52	16,44	12,88	12,05
Jakarta Pusat	-	-	-	-
Jakarta Barat	16,65	21,19	19,68	9,99
Jakarta Utara	461,20	424,30	-	29,30
Provinsi DKI Jakarta	510,37	461,93	32,56	51,34

Keterangan: * Luas panen padi Oktober–Desember 2024 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

<https://jakarta.bps.go.id>

Tabel 5.5 Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen (ton GKG), 2023–2024

Kabupaten/Kota	Produksi Padi			
	Januari–September		Oktober–Desember	
	2023	2024 [*]	2023	2024 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	-	-	-	-
Jakarta Selatan	-	-	-	-
Jakarta Timur	167,96	93,60	83,21	78,09
Jakarta Pusat	-	-	-	-
Jakarta Barat	81,79	107,88	102,56	57,64
Jakarta Utara	2.238,76	1.951,93	-	177,23
Provinsi DKI Jakarta	2.488,51	2.153,41	185,77	312,96

Keterangan: * Produksi padi September 2024 adalah angka sementara karena masih dihitung berdasarkan angka rata-rata produktivitas *Subround III* periode 2018–2023

** Produksi padi Oktober–Desember 2024 adalah angka sementara karena masih dihitung berdasarkan angka potensi luas panen dan rata-rata produktivitas *Subround III* periode 2018–2023
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5.6 Produksi Beras di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen (ton), 2023–2024

Kabupaten/Kota	Produksi Beras			
	Januari–September		Oktober–Desember	
	2023	2024 [*]	2023	2024 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	-	-	-	-
Jakarta Selatan	-	-	-	-
Jakarta Timur	99,02	55,17	49,05	46,03
Jakarta Pusat	-	-	-	-
Jakarta Barat	48,21	63,58	60,46	33,97
Jakarta Utara	1.319,63	1.150,56	-	104,47
Provinsi DKI Jakarta	1.466,86	1.269,31	109,51	184,47

Keterangan: * Produksi beras September 2024 adalah angka sementara karena masih dihitung berdasarkan angka rata-rata produktivitas Subround III periode 2018–2023

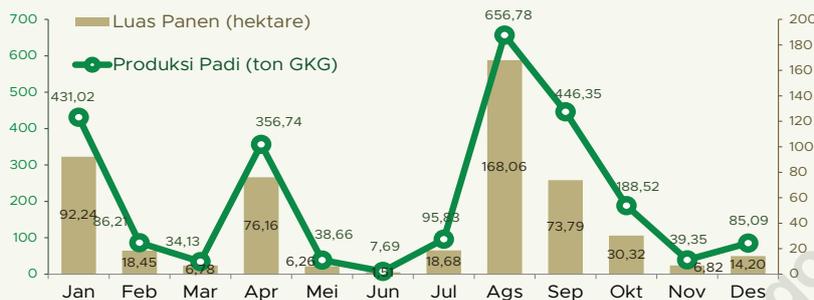
** Produksi beras Oktober–Desember 2024 adalah angka sementara karena masih dihitung berdasarkan angka potensi luas panen dan rata-rata produktivitas Subround III periode 2018–2023
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI PROVINSI DKI JAKARTA 2024 (Angka Sementara)

Berita Resmi Statistik No. 50/11/31/Th. XXVI, 1 November 2024



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024



Luas Panen Padi 2024*

513,27
hektare

Produksi Padi 2024**

2.466,37
ton GKG

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta, 2023 dan 2024

2023 Luas Panen 2024*



2023 Produksi Padi 2024**



— Luas Panen 2023 — Luas Panen 2024
 — Produksi 2023 — Produksi 2024

*) Luas panen padi Okt-Des 2024 adalah angka potensi
 **) Produksi padi Sep-Des 2024 adalah angka sementara

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS

**BADAN PUSAT STATISTIK
 PROVINSI DKI JAKARTA**
<http://jakarta.bps.go.id>

Gambar 5.6 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta, 2024



Tim Penyusun :
Penanggungjawab Teknis (Bambang Supriono)
Penyunting (Naufal Rasyid)
Penulis (Febriana Susi Indahwati)
Infografis (Yulius Antokida)
Penata Letak (Febriana Susi Indahwati)



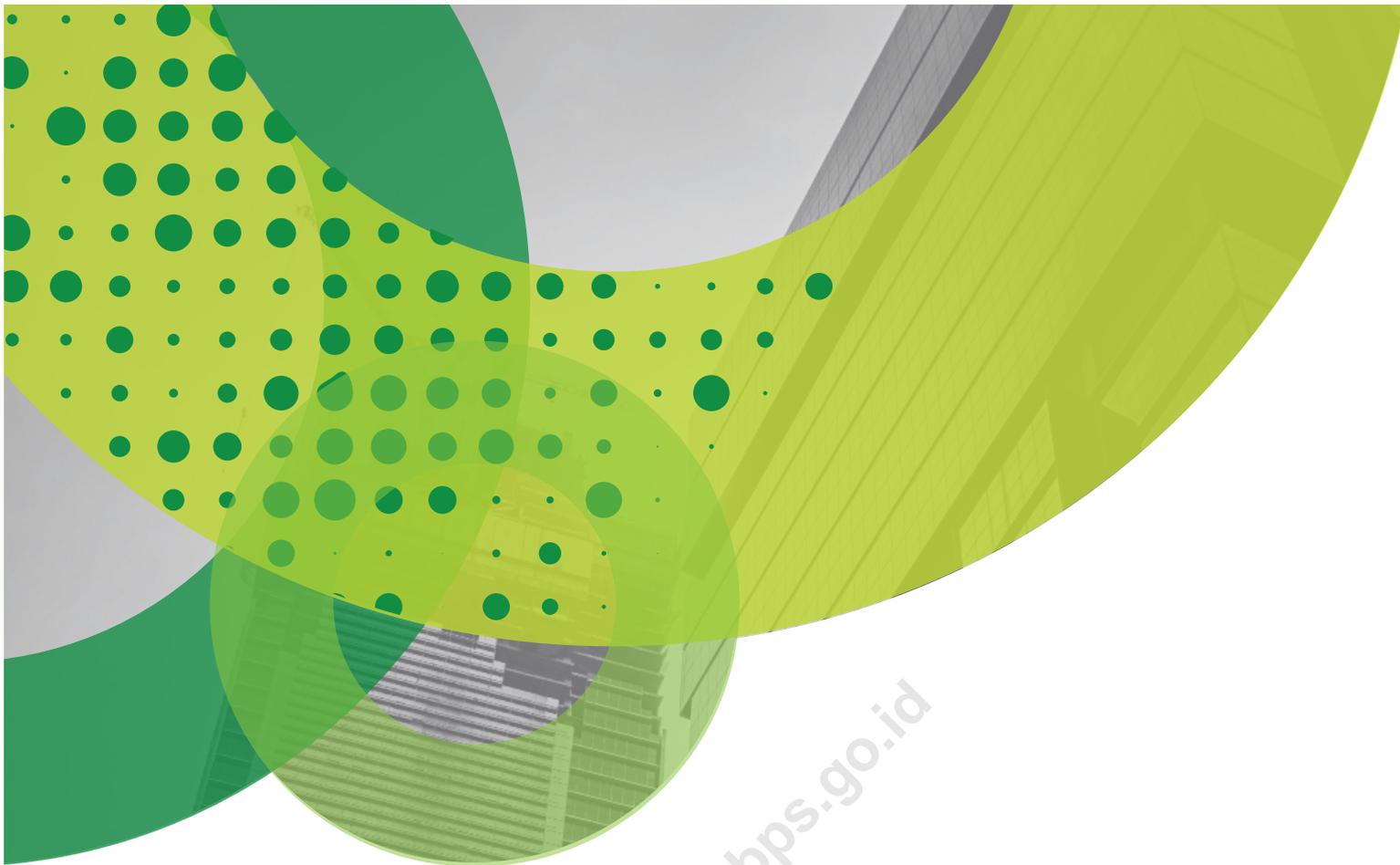
BERITA RESMI STATISTIK

No. 51/11/31/Th. XXVI, 5 November 2024



Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Triwulan III-2024

- Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 4,93 Persen (*y-on-y*).
 - Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 0,23 Persen (*q-to-q*)
 - Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 Tumbuh 4,87 Persen (*c-to-c*)
-

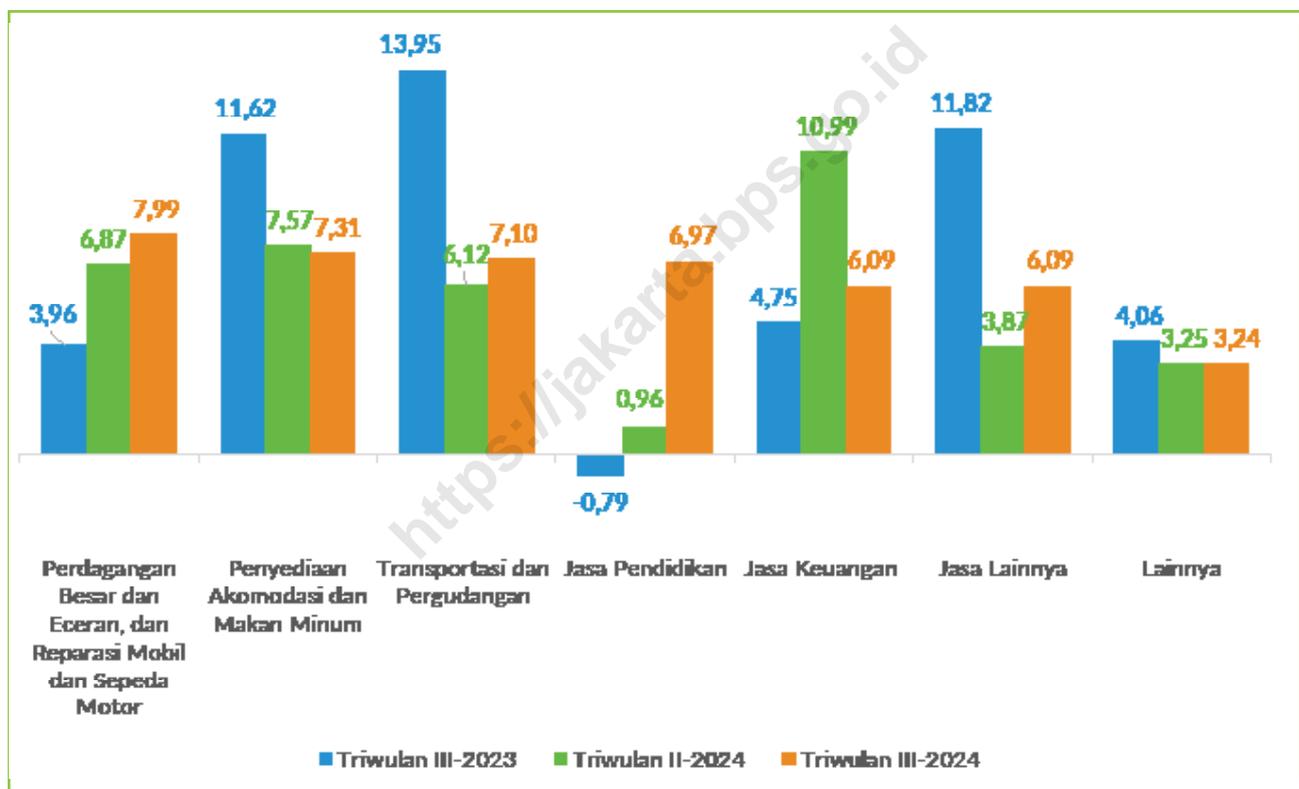


-
- Pada triwulan III-2024, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Jakarta sebesar Rp 920,33 triliun dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 sebesar Rp 536,59 triliun.
 - Jika dibandingkan dengan triwulan III-2023, ekonomi Jakarta triwulan III-2024 tumbuh sebesar 4,93 persen (*y-on-y*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,99 persen. Dari sisi pengeluaran, komponen Ekspor mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,40 persen.
 - Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, ekonomi Jakarta triwulan III-2024 tumbuh sebesar 0,23 persen (*q-to-q*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Konstruksi yang tumbuh sebesar 3,61 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen Ekspor mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,78 persen.
 - Struktur ekonomi Jakarta triwulan III-2024 didominasi oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (18,22 persen). Sementara dari sisi pengeluaran, 62,83 persen perekonomian disumbang oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT).

A. PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan III-2023 (y-on-y)

Ekonomi Jakarta pada triwulan III-2024 tumbuh sebesar 4,93 persen (y-on-y). Kontributor terbesar perekonomian Jakarta, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,99 persen yang dicerminkan dari peningkatan penyediaan barang domestik dan impor. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menempati posisi kedua, tumbuh sebesar 7,31 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 7,10 persen. Pertumbuhan tertinggi berikutnya adalah Jasa Pendidikan; Jasa Keuangan; dan Jasa Lainnya yang tumbuh masing-masing 6,97 persen; 6,09 persen; dan 6,09 persen. Di sisi lain, terdapat dua kategori yang berkontraksi, yaitu Pengadaan Listrik dan Gas minus 16,57 persen dan Pertambangan dan Pengalihan minus 6,26 persen.

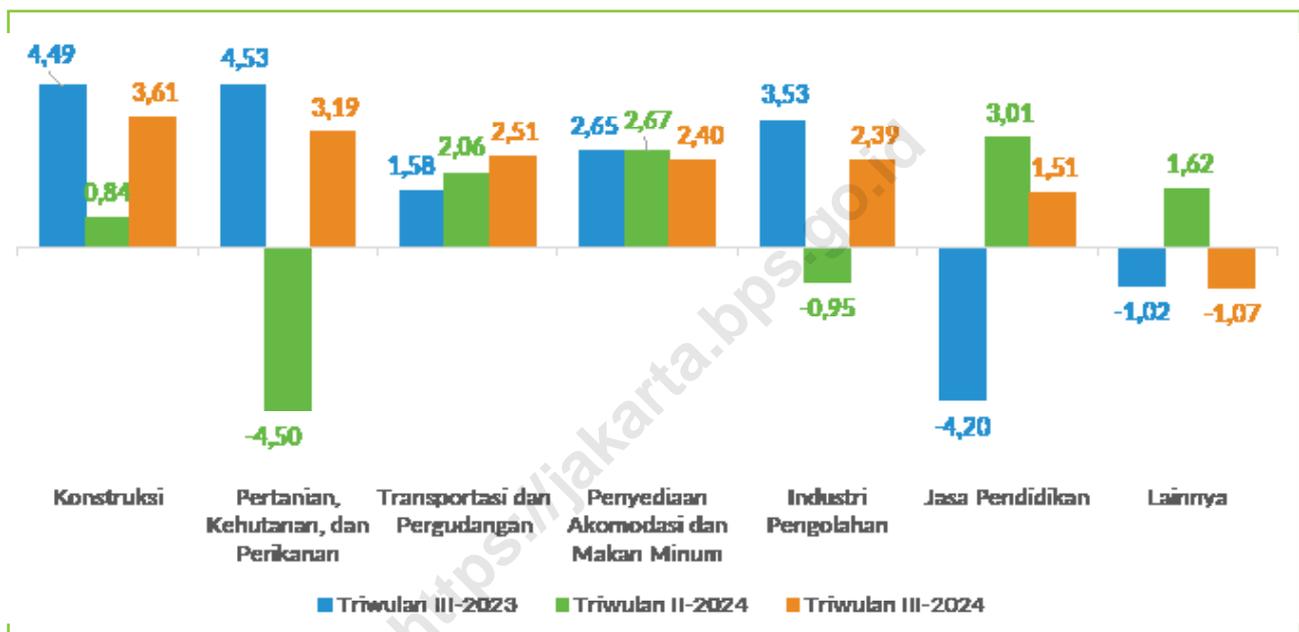


Gambar 6.1 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (y-on-y) (persen)

2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan II-2024 (*q-to-q*)

Ekonomi Jakarta Triwulan III-2024 tumbuh sebesar 0,23 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah Konstruksi (3,61 persen); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (3,19 persen); dan Transportasi dan Pergudangan (2,51 persen). Sebaliknya, beberapa lapangan usaha mengalami kontraksi, diantaranya Jasa Keuangan terkontraksi 6,78 persen; Pertambangan dan Pengalihan terkontraksi 6,62 persen; dan Pengadaan Listrik dan Gas terkontraksi 6,00 persen.

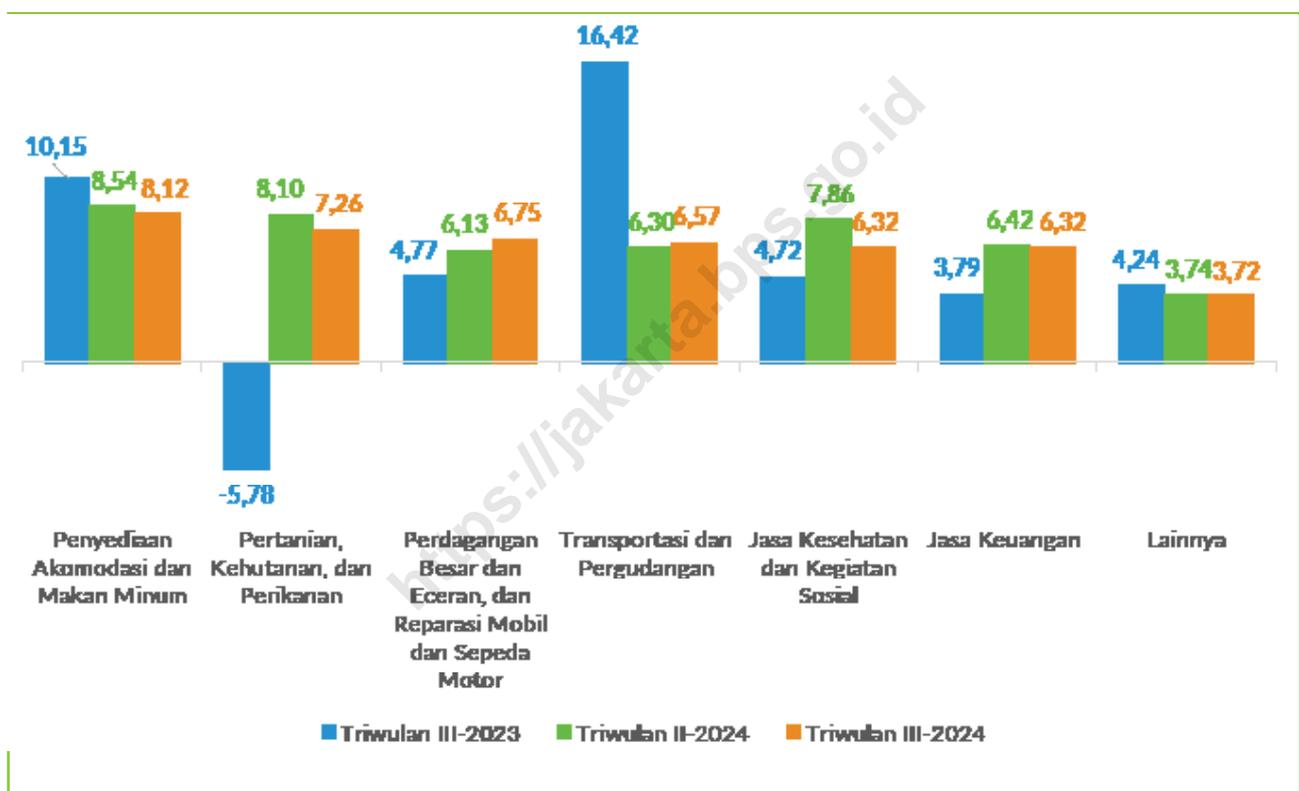
Pada triwulan III-2024, tiga lapangan usaha yang mendominasi struktur PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (18,22 persen); Industri Pengolahan (11,56 persen); dan Konstruksi (10,98 persen).



Gambar 6.2 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (*q-to-q*) (persen)

3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I s.d. Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan I s.d. Triwulan III-2023 (c-to-c)

Ekonomi Jakarta triwulan I s.d. III tahun 2024 dibanding triwulan I s.d. III tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 4,87 persen (c-to-c). Pertumbuhan terjadi hampir pada semua lapangan usaha. Tiga lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (8,12 persen), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (7,26 persen), dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (6,75 persen). Pertumbuhan tertinggi berikutnya adalah Transportasi dan Pergudangan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Keuangan yang tumbuh masing-masing sebesar 6,57 persen; 6,32 persen; dan 6,32 persen. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami kontraksi adalah Pengadaan Listrik Gas dan Pertambangan dan Pengalihan.



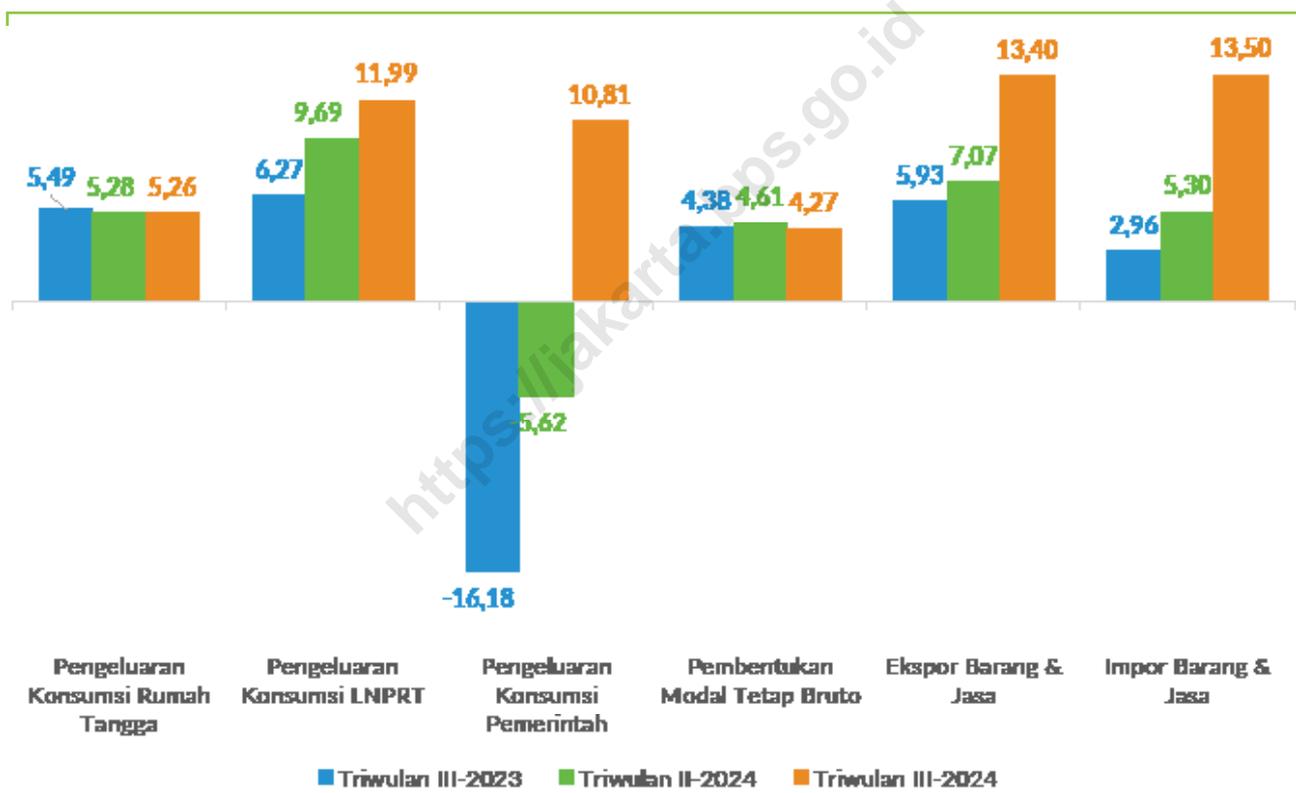
Gambar 6.3 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) (persen)

B. PDRB Menurut Pengeluaran

1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan III-2023 (y-on-y)

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 13,40 persen, diikuti komponen PKLNPRRT yang tumbuh 11,99 persen seiring dengan meningkatnya aktivitas partai politik. Komponen PKP tumbuh 10,81 persen yang disebabkan oleh peningkatan belanja pemerintah.

Selanjutnya Komponen PKRT tumbuh 5,26 persen didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat pada kelompok Restoran dan Hotel; serta Transportasi dan Komunikasi. Komponen PMTB tumbuh sebesar 4,27 persen yang tercermin dari meningkatnya kinerja konstruksi dan impor barang modal. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang mengalami pertumbuhan sebesar 13,50 persen.

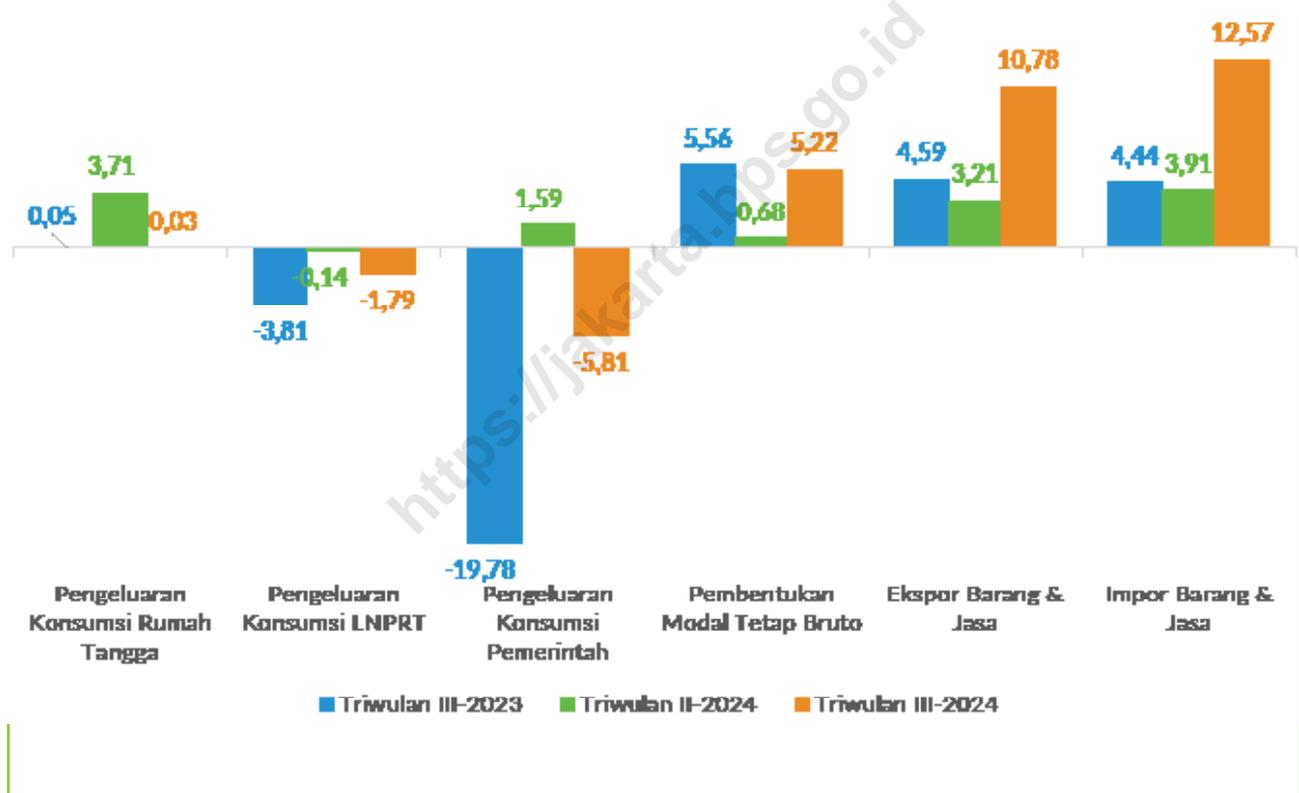


Gambar 6.4 Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)

2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan II-2024 (q-to-q)

Di sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen kecuali Komponen PKLNPRRT dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) yang masing-masing berkontraksi sebesar 1,79 persen dan 5,81 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 10,78 persen; diikuti Komponen PMTB sebesar 5,22 persen; dan Komponen PKRT sebesar 0,03 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan sebesar 12,57 persen.

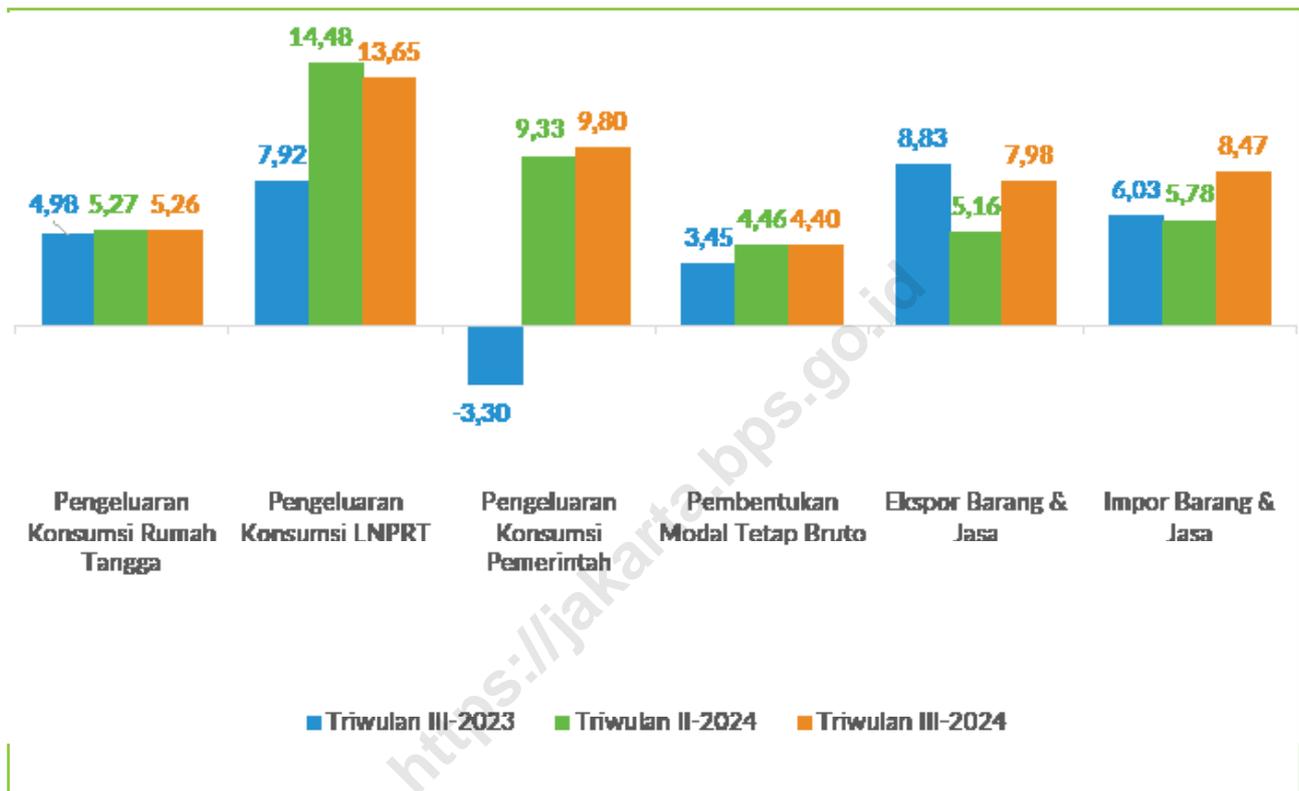
Struktur PDRB menurut pengeluaran pada triwulan III-2024 atas dasar harga berlaku didominasi oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa; dan PKRT yang berkontribusi masing-masing sebesar 73,43 persen dan 62,83 persen; diikuti Komponen PMTB sebesar 34,68 persen; Komponen PKP sebesar 11,26 persen; dan Komponen PKLNPRRT sebesar 2,28 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 85,63 persen.



Gambar 6.5 Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran (q-to-q) (persen)

3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I s.d. Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan I s.d. Triwulan III-2023 (c-to-c)

Secara kumulatif, semua komponen pengeluaran tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PKLNPRRT sebesar 13,65 persen; diikuti oleh Komponen PKP sebesar 9,80 persen; Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 7,98 persen; Komponen PKRT sebesar 5,26 persen; dan Komponen PMTB sebesar 4,40 persen. Selain itu, Komponen Impor Barang dan Jasa juga tumbuh sebesar 8,47 persen.



Gambar 6 Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran (c-to-c) (persen)

Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Provinsi DKI Jakarta (triliun Rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	Triwulan III 2023	Triwulan II 2024	Triwulan III 2024	Triwulan III 2023	Triwulan II 2024	Triwulan III 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,63	0,66	0,69	0,36	0,37	0,38
B Pertambangan dan Penggalian	1,44	1,51	1,32	0,50	0,50	0,47
C Industri Pengolahan	102,54	103,63	106,37	58,43	57,83	59,21
D Pengadaan Listrik dan Gas	1,72	1,50	1,40	0,99	0,88	0,82
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,26	0,28	0,28	0,21	0,21	0,21
F Konstruksi	94,67	97,28	101,09	55,13	56,21	58,24
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	152,01	164,36	167,65	80,26	85,45	86,67
H Transportasi dan Pergudangan	38,47	41,23	42,26	21,32	22,27	22,83
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	41,13	43,76	45,13	25,43	26,64	27,28
J Informasi dan Komunikasi	80,64	84,67	85,65	70,54	73,25	73,55
K Jasa Keuangan dan Asuransi	91,28	105,90	98,62	53,17	60,51	56,41
L Real Estat	48,53	49,94	50,12	30,97	31,42	31,48
M,N Jasa Perusahaan	75,45	80,34	79,77	42,59	44,49	44,15
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	36,32	40,83	38,83	16,24	17,04	16,39
P Jasa Pendidikan	36,92	39,40	40,59	21,90	23,08	23,42
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19,44	20,78	20,44	11,65	12,30	12,04
R,S,T,U Jasa Lainnya	37,38	39,79	40,11	21,73	22,92	23,05
PDRB	858,83	915,87	920,33	511,39	535,36	536,59

Tabel 6.2 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan			Sumber Pertumbuhan Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan III-2023 (Y-on-Y)
	Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan III-2023 (Y-on-Y)	Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan II-2024 (Q-to-Q)	Triwulan I s.d. Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan I s.d. Triwulan III 2023 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,62	3,19	7,26	0,00
B Pertambangan dan Penggalian	-6,26	-6,62	-12,57	-0,01
C Industri Pengolahan	1,33	2,39	1,04	0,15
D Pengadaan Listrik dan Gas	-16,57	-6,00	-16,98	-0,03
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,28	0,27	2,00	0,00
F Konstruksi	5,65	3,61	6,15	0,61
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,99	1,42	6,75	1,25
H Transportasi dan Pergudangan	7,10	2,51	6,57	0,30
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,31	2,40	8,12	0,36
J Informasi dan Komunikasi	4,27	0,42	4,95	0,59
K Jasa Keuangan dan Asuransi	6,09	-6,78	6,32	0,63
L Real Estat	1,64	0,18	1,43	0,10
M,N Jasa Perusahaan	3,65	-0,77	4,58	0,30
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,93	-3,83	2,49	0,03
P Jasa Pendidikan	6,97	1,51	3,83	0,30
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,36	-2,14	6,32	0,08
R,S,T,U Jasa Lainnya	6,09	0,59	4,48	0,26
PDRB	4,93	0,23	4,87	4,93

Tabel 6.3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen)

Lapangan Usaha	2023		2024	
	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,07	0,07	0,07	0,07
B Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,17	0,16	0,14
C Industri Pengolahan	11,51	11,94	11,32	11,56
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	0,20	0,16	0,15
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03
F Konstruksi	10,56	11,02	10,62	10,98
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,63	17,70	17,95	18,22
H Transportasi dan Pergudangan	4,38	4,48	4,50	4,59
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,65	4,79	4,78	4,90
J Informasi dan Komunikasi	9,34	9,39	9,24	9,31
K Jasa Keuangan dan Asuransi	10,94	10,63	11,56	10,72
L Real Estat	5,66	5,65	5,45	5,45
M,N Jasa Perusahaan	8,86	8,79	8,77	8,67
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,84	4,23	4,46	4,22
P Jasa Pendidikan	4,51	4,30	4,30	4,41
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,24	2,26	2,27	2,22
R,S,T,U Jasa Lainnya	4,42	4,35	4,34	4,36
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Provinsi DKI Jakarta (triliun Rupiah)

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	Triwulan III 2023	Triwulan II 2024	Triwulan III 2024	Triwulan III 2023	Triwulan II 2024	Triwulan III 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT)	538,67	578,76	578,21	301,35	317,10	317,21
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT)	18,36	21,34	20,95	11,17	12,73	12,51
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP)	89,88	107,92	103,64	48,96	57,60	54,26
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	302,09	302,26	319,15	195,36	193,60	203,70
5. Perubahan Inventori	7,51	-3,41	10,71	3,14	-1,39	4,36
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	584,03	620,15	675,79	304,77	311,99	345,62
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa	681,72	711,16	788,12	353,35	356,27	401,07
PDRB	858,83	915,87	920,33	511,39	535,36	536,59

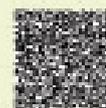
Tabel 6.5 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen)

Komponen	Laju Pertumbuhan			Sumber Pertumbuhan Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan III-2023 (Y-on-Y)
	Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan III-2023 (Y-on-Y)	Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan II-2024 (Q-to-Q)	Triwulan I s.d. Triwulan III-2024 Terhadap Triwulan I s.d. Triwulan III 2023 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT)	5,26	0,03	5,26	3,10
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR)	11,99	-1,79	13,65	0,26
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP)	10,81	-5,81	9,80	1,04
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	4,27	5,22	4,40	1,63
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	13,40	10,78	7,98	7,99
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa	13,50	12,57	8,47	9,33
PDRB	4,93	0,23	4,87	4,93

Tabel 6.6 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen)

Komponen	2023		2024	
	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT)	62,67	62,72	63,19	62,83
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT)	2,22	2,14	2,33	2,28
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP)	12,98	10,47	11,78	11,26
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	33,29	35,18	33,00	34,68
5. Perubahan Inventori	-0,44	0,87	-0,37	1,16
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	64,55	68,00	67,71	73,43
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa	75,28	79,38	77,65	85,63
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

PERTUMBUHAN EKONOMI JAKARTA TRIWULAN III-2024



Berita Resmi Statistik No. 51/11/31/Th. XXVI, 5 November 2024



PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) 2022-2024 (Y-ON-Y), (PERSEN)



Tw I 2022 Tw II 2022 Tw III 2022 Tw IV 2022 Tw I 2023 Tw II 2023 Tw III 2023 Tw IV 2023 Tw I 2024 Tw II 2024 Tw III 2024

SUMBER PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)



SUMBER PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



Gambar 6.7 Infografis Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Triwulan III-2024



Tim Penyusun:

Penanggungjawab Teknis (Suryani Widarta)
Penyunting (Budi Utami, Ratih Sari Dewi)

Penulis (Mutiara Virgia L.P., Ronnie Antonia, Annisa Nur Fadhilah)
Tata Letak dan Infografis (Anugrah Adi D.Y.)



BERITA RESMI STATISTIK

No. 52/11/31/Th.XXVI, 05 November 2024



Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi DKI Jakarta Agustus 2024

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,21 persen
-



- Jumlah angkatan kerja di Jakarta berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2024 sebanyak 5,44 juta orang, naik 18 ribu orang dibanding Agustus 2023.
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Agustus 2024 sebesar 65,10 persen, turun 0,11 persen poin dibanding Agustus 2023. TPAK tertinggi terjadi di Kabupaten Kepulauan Seribu yang mencapai 72,58 persen.
- Penduduk Jakarta yang bekerja sebanyak 5,11 juta orang, naik sebanyak 35 ribu orang dari Agustus 2023. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Penduduk bekerja di sektor ini meningkat 27 ribu orang.
- Sebanyak 1,85 juta orang (36,31%) bekerja pada kegiatan informal, naik 0,08 persen poin dibanding Agustus 2023.
- Jumlah pekerja tidak penuh meningkat 114 ribu orang atau naik 14,23 persen dibandingkan kondisi Agustus 2023.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jakarta Agustus 2024 sebesar 6,21 persen, turun sebesar 0,32 persen poin dibandingkan Agustus 2023.
- TPT tertinggi terjadi di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 7,93 persen. Sedangkan TPT terendah terjadi di Kota Jakarta Selatan sebesar 5,22 persen.

A. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja (PUK) di Jakarta pada Agustus 2024 mencapai 8,36 juta orang, naik 42 ribu orang dibanding kondisi Agustus 2023 yang lalu. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu sebesar 5,44 juta orang, sisanya adalah bukan angkatan kerja sebanyak 2,92 juta orang.

Komposisi angkatan kerja di Jakarta pada Agustus 2024 terdiri dari 5,11 juta orang penduduk yang bekerja dan 338 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2023, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 18 ribu orang, penduduk bekerja bertambah sebanyak 35 ribu orang, sementara pengangguran berkurang hampir 17 ribu orang. Angkatan kerja terbanyak ada di Kota Jakarta Timur sebanyak 1,55 juta orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan dibanding Agustus 2023. TPAK pada Agustus 2024 sebesar 65,10 persen, turun 0,11 persen poin dibanding Agustus 2023. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK tertinggi terdapat di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 72,58 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki pada Agustus 2024 sebesar 79,95 persen, jauh lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 50,24 persen. Dibandingkan Agustus 2023, TPAK laki-laki turun 0,30 persen poin, sedangkan TPAK perempuan naik 0,12 persen poin.

Tabel 7.1 Angkatan Kerja di Jakarta, Agustus 2022–Agustus 2024

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan Agt 2022–Agt 2024		Perubahan Agt 2023–Agt 2024	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	8.327,00	8.322,91	8.364,83	37,83	0,45	41,92	0,50
Angkatan Kerja	5.252,39	5.427,23	5.445,77	193,38	3,68	18,54	0,34
- Bekerja	4.875,10	5.072,74	5.107,78	232,68	4,77	35,04	0,69
- Pengangguran	377,29	354,49	337,99	-39,30	-10,42	-16,50	-4,66
Bukan Angkatan Kerja	3.074,61	2.895,68	2.919,06	-155,55	0,45	23,38	0,81
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	63,08	65,21	65,10	2,02		-0,11	
- Laki-Laki	80,02	80,25	79,95	-0,07		-0,30	
- Perempuan	46,62	50,12	50,24	3,62		0,12	

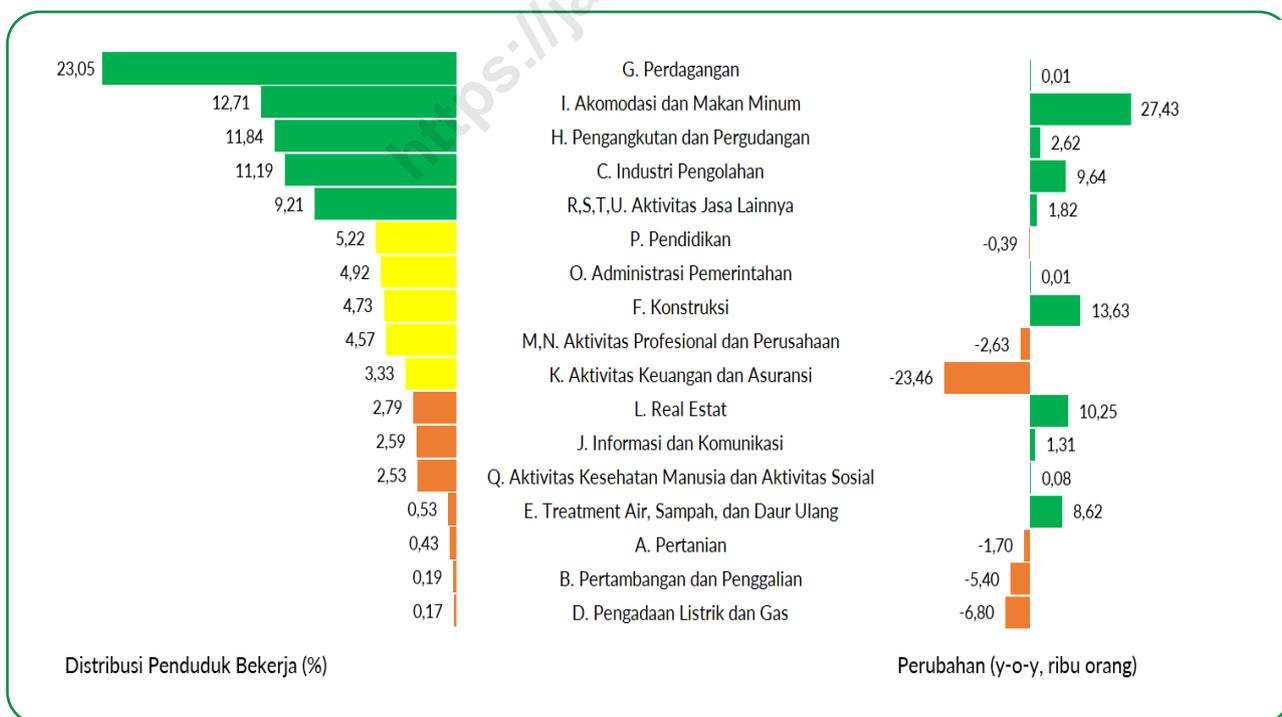
B. Karakteristik Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 di Jakarta, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor perdagangan yaitu sebesar 23,05 persen; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 12,71 persen; dan sektor pengangkutan dan pergudangan sebesar 11,84 persen. Pola lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja ini relatif masih sama dengan kondisi Agustus 2023.

Dibandingkan Agustus 2023, 11 dari 17 lapangan pekerjaan mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja. Tiga lapangan pekerjaan dengan peningkatan terbesar yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang meningkat 27 ribu orang; sektor konstruksi (13 ribu orang); dan sektor real estat (10 ribu orang).



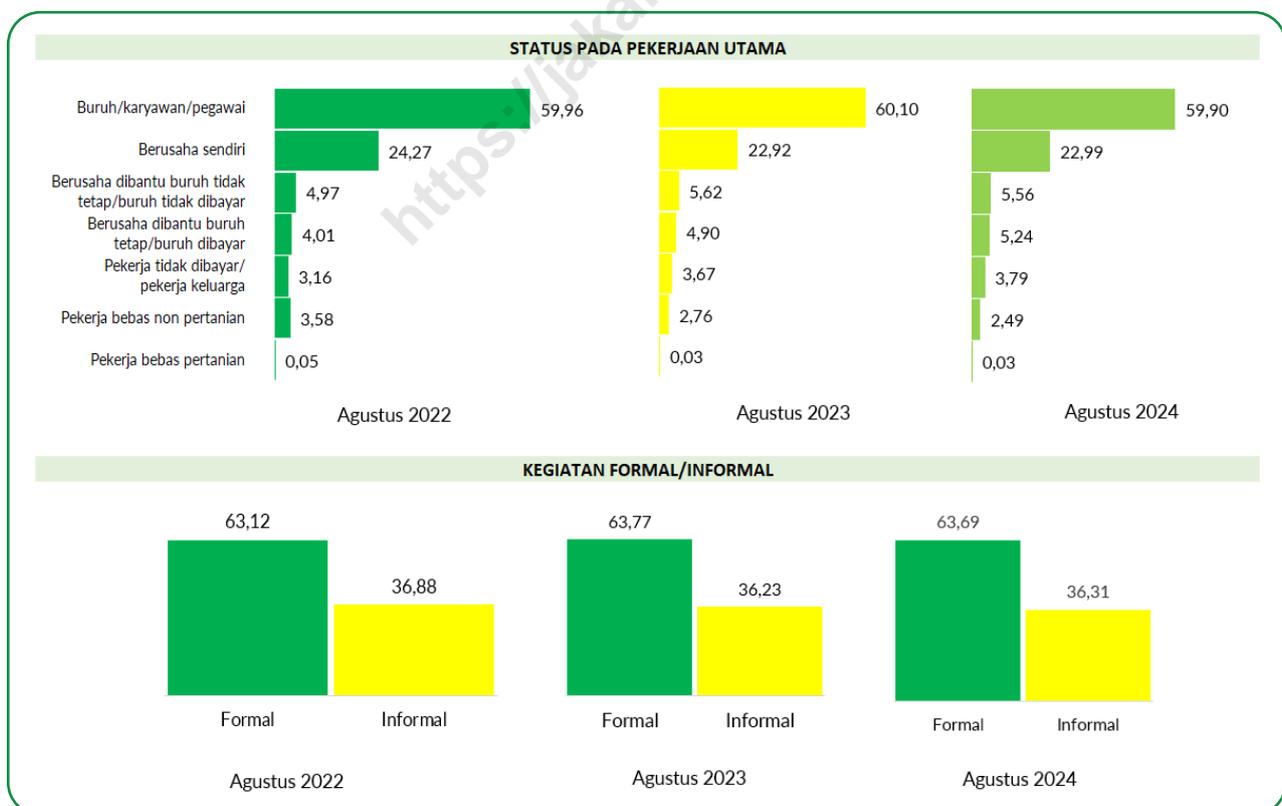
Gambar 7.1 Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jakarta (%), Agustus 2024

2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Agustus 2024, penduduk bekerja di Jakarta paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 59,90 persen, sementara yang paling sedikit berstatus sebagai pekerja bebas pertanian, yaitu sebesar 0,03 persen. Dibandingkan Agustus 2023, status berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar naik 0,34 persen poin. Demikian juga untuk berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan berusaha sendiri masing-masing naik 0,12 persen poin dan 0,07 persen poin. Pada status pekerjaan pekerja bebas pertanian, persentase pekerjaannya tidak mengalami perubahan. Sementara itu, pada status pekerjaan yang lainnya mengalami penurunan persentase, dengan penurunan terbesar pada status pekerja bebas non pertanian yang turun 0,27 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2024, penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 3,25 juta orang (63,69%), sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 1,85 juta orang (36,31%). Dibandingkan Agustus 2023, persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen poin.

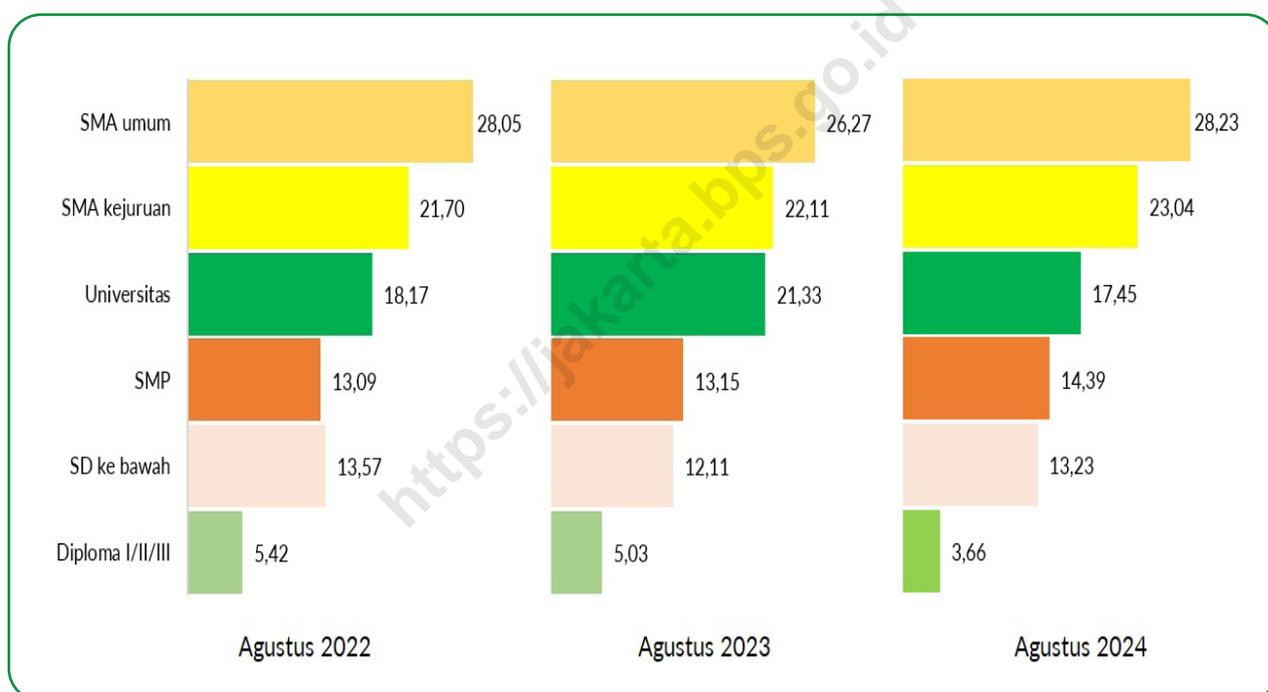


Gambar 7.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal di Jakarta, Agustus 2022–Agustus 2024

3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2024, penduduk bekerja di Jakarta masih didominasi oleh tamatan SMA umum yaitu sebesar 28,23 persen. Sementara itu, penduduk bekerja tamatan SMA kejuruan sebesar 23,04 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2023.

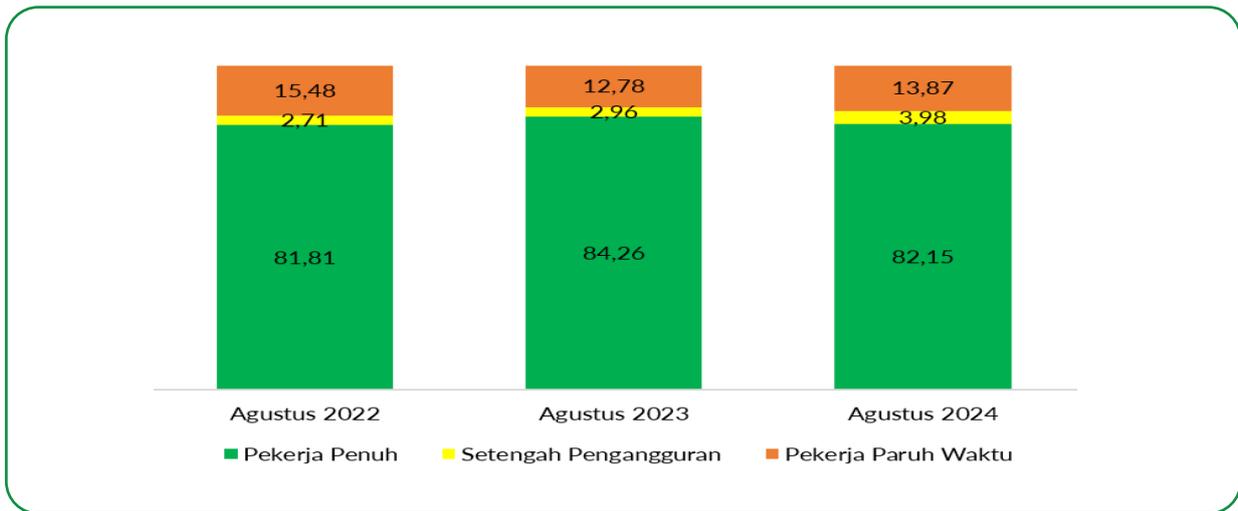
Dibandingkan dengan Agustus 2023, penduduk bekerja berpendidikan SMA umum, SMP, SD ke bawah, dan SMA kejuruan mengalami peningkatan persentase. Persentase penduduk bekerja tamatan SMA umum meningkat 1,96 persen poin, tamatan SMP meningkat 1,24 persen poin, tamatan SD ke bawah meningkat 1,12 persen poin, dan tamatan SMA kejuruan meningkat 0,93 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Universitas dan Diploma I/II/III mengalami penurunan persentase yaitu masing-masing turun 3,88 persen poin dan 1,37 persen poin.



Gambar 7.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jakarta, Agustus 2022–Agustus 2024

4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Sebagian besar penduduk bekerja di Jakarta sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dengan persentase sebesar 82,15 persen pada Agustus 2024. Sementara itu, sisanya merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2023, persentase pekerja tidak penuh mengalami peningkatan sebesar 2,11 persen poin.

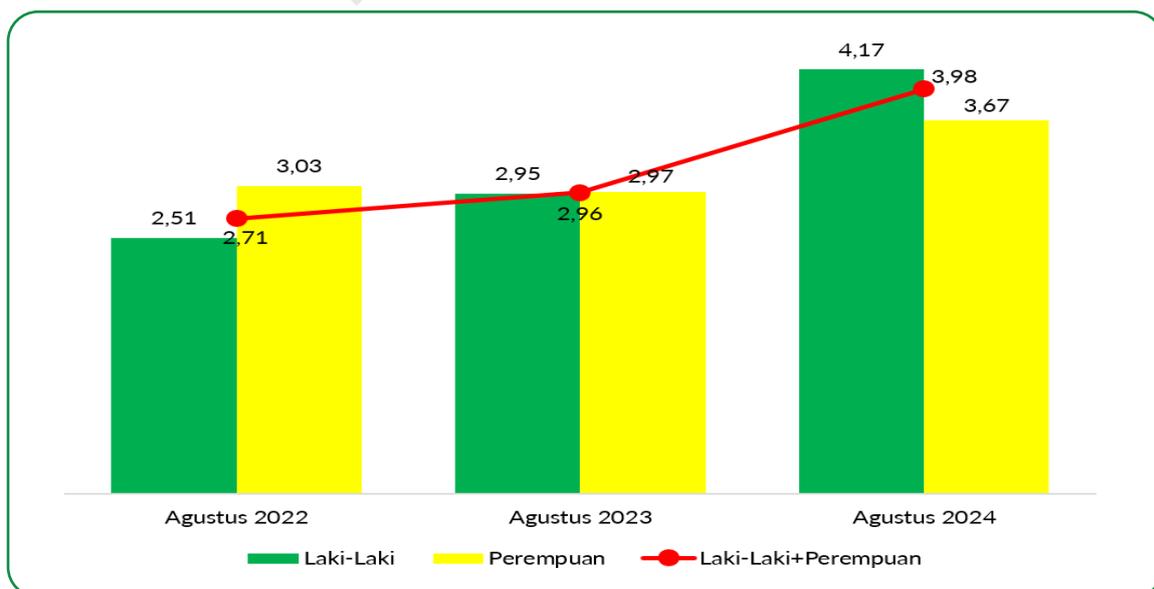


Gambar 7.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja di Jakarta, Agustus 2022–Agustus 2024

4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2024 sebesar 3,98 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar empat orang yang termasuk setengah pengangguran. Dibandingkan Agustus 2023, tingkat setengah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen poin.

Pada Agustus 2024, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 4,17 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 3,67 persen. Dibandingkan Agustus 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki naik 1,22 persen poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kenaikan tingkat setengah pengangguran perempuan yang hanya sebesar 0,70 persen poin.

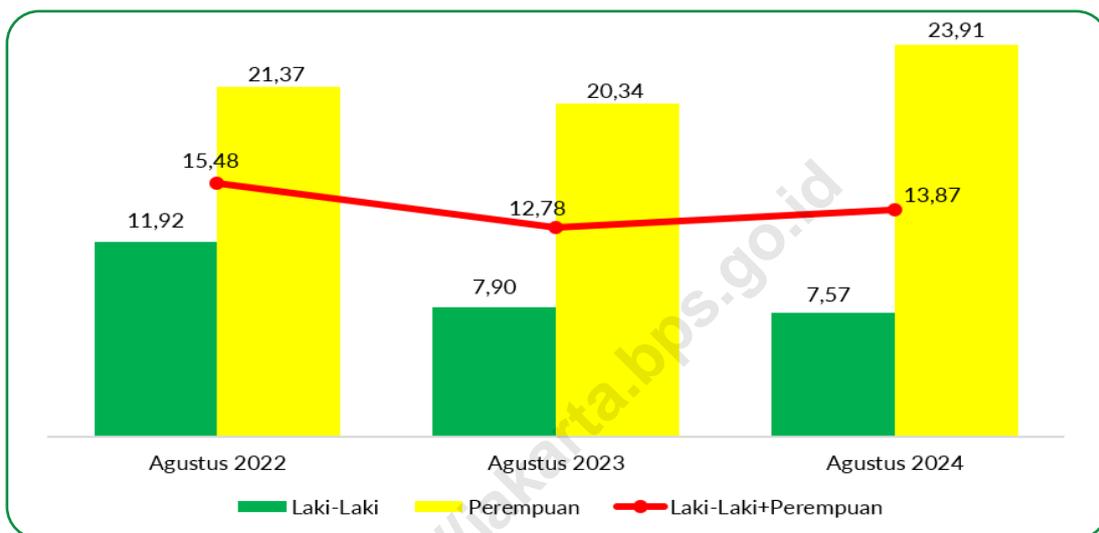


Gambar 7.5 Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di Jakarta (%), Agustus 2022–Agustus 2024

4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Jakarta pada Agustus 2024 sebesar 13,87 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 14 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen poin.

Pada Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu perempuan sebesar 23,91 persen, lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki yang hanya 7,57 persen. Dibandingkan Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu pada laki-laki turun 0,33 persen poin, sedangkan pada perempuan naik 3,57 persen poin.



Gambar 7.6 Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin di Jakarta (%), Agustus 2022–Agustus 2024

5. Karakteristik Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerjayang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT Jakarta hasil Sakernas Agustus 2024 sebesar 6,21 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar enam orang penganggur. Pada Agustus 2024, TPT mengalami penurunan sebesar 0,32 persen poin dibandingkan Agustus 2023.

Tabel 7.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Jakarta, Agustus 2022–Agustus 2024

Tingkat Pengangguran Terbuka	Agustus 2022 (persen)	Agustus 2023 (persen)	Agustus 2024 (persen)	Perubahan Agt 2022–Agt 2024 (persen poin)	Perubahan Agt 2023–Agt 2024 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	7,50	7,76	6,23	-1,28	-1,53
Perempuan	6,65	4,55	6,17	-0,48	1,62
Laki-Laki+Perempuan	7,18	6,53	6,21	-0,98	-0,32

Pada Agustus 2024, TPT laki-laki sebesar 6,23 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,17 persen. TPT laki-laki turun 1,53 persen poin, sedangkan TPT perempuan naik 1,62 persen poin jika dibandingkan Agustus 2023.

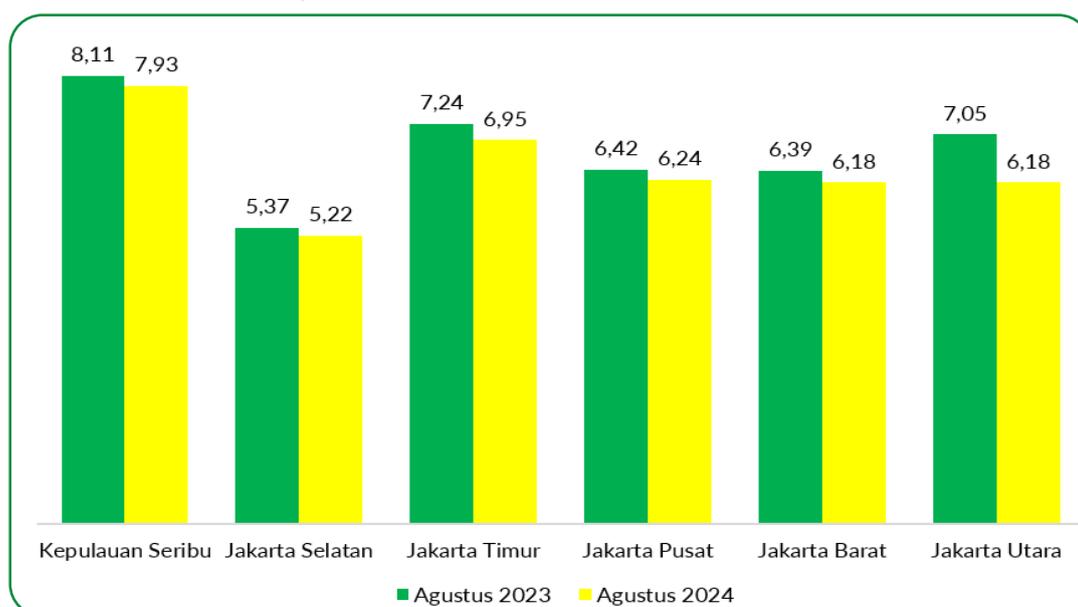
Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT Agustus 2024 mempunyai pola berbeda dengan Agustus 2023. Pada Agustus 2024, TPT tamatan SMA kejuruan merupakan yang tertinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,47 persen. Sementara itu, TPT terendah pada tamatan SMP sebesar 4,15 persen. Sedangkan pada Agustus 2023, TPT tertinggi terjadi pada tamatan SMA umum dan terendah pada tamatan Diploma I/II/III. Pada Agustus 2024, TPT tamatan SMA umum sebesar 6,83 persen, TPT Universitas sebesar 5,05 persen, TPT SD ke bawah sebesar 4,97 persen, dan TPT Diploma I/II/III sebesar 4,46 persen.

Dibandingkan Agustus 2023, penurunan TPT terjadi pada tamatan SMP dan SMA umum, masing-masing turun sebesar 3,78 persen poin dan 1,52 persen poin. TPT mengalami peningkatan pada tamatan lainnya. Peningkatan TPT terbesar pada tamatan Diploma I/II/III yaitu naik 1,69 persen poin.

6. Kondisi Ketenagakerjaan Menurut Kabupaten/Kota

Pada Agustus 2024, penduduk bekerja paling banyak terdapat di Kota Jakarta Timur sebanyak 1,44 juta orang (28,21%). Sementara itu, wilayah dengan penduduk bekerja paling sedikit yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu sebanyak 14 ribu orang.

Pada Agustus 2024, jumlah pengangguran terbanyak terdapat di Kota Jakarta Timur sebanyak 107,56 ribu orang, sedangkan paling sedikit di Kabupaten Kepulauan Seribu sebanyak 1,22 ribu orang. Sementara itu, TPT tertinggi terjadi di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 7,93 persen, sedangkan TPT terendah di Kota Jakarta Selatan sebesar 5,22 persen. Selama periode Agustus 2023–Agustus 2024, TPT seluruh kabupaten/kota di Jakarta mengalami penurunan dengan penurunan terbesar di Kota Jakarta Utara sebesar 0,87 persen poin.



Gambar 7.7 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jakarta (%), Agustus 2023–Agustus 2024

Lampiran 1 Keadaan Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin di Jakarta, Agustus 2023–Agustus 2024

Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2023			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkatan Kerja	3.344.879	2.082.354	5.427.233	3.344.774	2.100.993	5.445.767
- Bekerja	3.085.172	1.987.565	5.072.737	3.136.459	1.971.316	5.107.775
- Pengangguran	259.707	94.789	354.496	208.315	129.677	337.992
Bukan Angkatan Kerja	823.247	2.072.433	2.895.680	838.548	2.080.512	2.919.060
Penduduk Usia Kerja	4.168.126	4.154.787	8.322.913	4.183.322	4.181.505	8.364.827
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,76	4,55	6,53	6,23	6,17	6,21
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	80,25	50,12	65,21	79,95	50,24	65,10
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	92,24	95,45	93,47	93,77	93,83	93,79

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

Lampiran 2 Kondisi Ketenagakerjaan Menurut Kabupaten/Kota di Jakarta, Agustus 2024

Kabupaten/Kota	Penduduk Bekerja (ribu orang)	Pengangguran (ribu orang)	Angkatan Kerja (ribu orang)	Bukan Angkatan Kerja (ribu orang)	Penduduk Usia Kerja (ribu orang)	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Seribu	14,14	1,22	15,36	5,80	21,16	72,58	7,93
Jakarta Selatan	1.085,16	59,73	1.144,88	621,77	1.766,65	64,81	5,22
Jakarta Timur	1.441,12	107,56	1.548,68	852,69	2.401,37	64,49	6,95
Jakarta Pusat	511,60	34,06	545,66	292,32	837,97	65,12	6,24
Jakarta Barat	1.164,74	76,69	1.241,43	694,81	1.936,25	64,12	6,18
Jakarta Utara	891,02	58,74	949,76	451,67	1.401,44	67,77	6,18
DKI Jakarta	5.107,78	337,99	5.445,77	2.919,06	8.364,83	65,10	6,21

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

Lampiran 3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jakarta, Agustus 2023–Agustus 2024

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2023		Agustus 2024		Perubahan Agt 2023–Agt 2024	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen poin ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	23,70	0,47	22,00	0,43	-1,7	-0,04
B. Pertambangan dan Penggalian	15,16	0,30	9,76	0,19	-5,4	-0,11
C. Industri Pengolahan	562,02	11,08	571,66	11,19	9,64	0,11
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	15,36	0,30	8,56	0,17	-6,8	-0,13
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	18,20	0,36	26,82	0,53	8,62	0,17
F. Konstruksi	227,72	4,49	241,35	4,73	13,63	0,24
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.177,58	23,21	1.177,59	23,05	0,01	-0,16
H. Pengangkutan dan Pergudangan	602,06	11,87	604,68	11,84	2,62	-0,03
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	621,70	12,26	649,13	12,71	27,43	0,45
J. Informasi dan Komunikasi	130,86	2,58	132,17	2,59	1,31	0,01
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	193,34	3,81	169,88	3,33	-23,46	-0,48
L. Real Estat	132,36	2,61	142,61	2,79	10,25	0,18
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	236,14	4,65	233,51	4,57	-2,63	-0,08
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	251,41	4,95	251,42	4,92	0,01	-0,03
P. Pendidikan	267,25	5,27	266,86	5,22	-0,39	-0,05
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	129,39	2,55	129,47	2,53	0,08	-0,02
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	468,49	9,24	470,31	9,21	1,82	-0,03
Jumlah	5.072,74	100,00	5.107,78	100,00	35,04	

Keterangan: ¹⁾ Persen poin adalah perubahan persentase distribusi
 Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

Lampiran 4 Penduduk Bekerja Menurut Status pada Pekerjaan Utama di Jakarta, Agustus 2023–Agustus 2024

Status pada Pekerjaan Utama	Agustus 2023		Agustus 2024		Perubahan Agt 2023–Agt 2024	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen poin ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Status Pekerjaan Utama						
Berusaha sendiri	1.162,88	22,92	1.173,98	22,99	11,10	0,07
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	248,45	4,90	267,78	5,56	19,33	0,66
Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	186,11	3,67	193,65	5,24	7,54	1,57
Buruh/karyawan/pegawai	3.048,53	60,10	3.059,74	59,90	11,21	-0,2
Pekerja bebas di pertanian	1,55	0,03	1,49	0,03	-0,06	0
Pekerja bebas di nonpertanian	140,26	2,76	127,23	2,49	-13,03	-0,27
Pekerja keluarga/tidak dibayar	284,95	5,62	283,91	3,79	-1,04	-1,83
Jumlah	5.072,74	100,00	5.107,78	100,00	35,04	
Kegiatan Formal/Informal						
Formal	3.234,64	63,77	3.253,39	63,69	18,75	-0,08
Informal	1.838,10	36,23	1.854,39	36,31	16,29	0,08
Jumlah	5.072,74	100,00	5.107,78	100,00	35,04	

Keterangan: ¹⁾ Persen poin adalah perubahan persentase distribusi

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

Lampiran 5 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jakarta, Agustus 2023–Agustus 2024

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2023		Agustus 2024		Perubahan Agt 2023–Agt 2024	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen poin ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD ke Bawah	614,38	12,11	675,62	13,23	61,24	1,12
Sekolah Menengah Pertama	666,94	13,15	734,76	14,39	67,82	1,24
Sekolah Menengah Atas	1.332,52	26,27	1.441,99	28,23	109,47	1,96
Sekolah Menengah Kejuruan	1.121,60	22,11	1.176,82	23,04	55,22	0,93
Diploma I/II/III	255,32	5,03	187,09	3,66	-68,23	-1,37
Diploma IV, S1, S2, S3	1.081,98	21,33	891,5	17,45	-190,48	-3,88
Jumlah	5.072,74	100,00	5.107,78	100,00	35,04	

Keterangan: ¹⁾ Persen poin adalah perubahan persentase distribusi

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

Lampiran 6 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan di Jakarta, Agustus 2023–Agustus 2024

Rincian	Agustus 2023		Agustus 2024		Perubahan Agt 2023–Agt 2024	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen poin ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan						
0 ²⁾	45,10	0,89	42,52	0,83	-2,58	-0,06
1-7	144,03	2,84	201,67	3,95	57,64	1,11
8-14	146,07	2,88	138,64	2,72	-7,43	-0,16
15-24	241,10	4,75	280,44	5,49	39,34	0,74
25-34	267,10	5,27	291,17	5,70	24,07	0,43
35+	4.229,33	83,37	4.153,34	81,31	-75,99	-2,06
Jumlah	5.072,74	100,00	5.107,78	100,00	35,04	
Pekerja Penuh/Tidak Penuh						
Pekerja Penuh (≥ 35 jam³⁾)	4.274,43	84,26	4.195,86	82,15	-78,57	-2,11
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	798,31	15,74	911,92	17,85	113,61	2,11
- Setengah Pengangguran	150,13	2,96	203,22	3,98	53,09	1,02
- Pekerja Paruh Waktu	648,18	12,78	708,69	13,87	60,51	1,09
Jumlah	5.072,74	100,00	5.107,78	100,00	35,04	

Keterangan: ¹⁾ Persen poin adalah perubahan persentase distribusi

²⁾ Sementara tidak bekerja

³⁾ Termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

Lampiran 7 Karakteristik Pengangguran di Jakarta, Agustus 2023–Agustus 2024

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2023		Agustus 2024		Perubahan Agt 2023–Agt 2024	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen poin ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jenis Kelamin						
Laki-laki	259,71	73,26	208,31	61,63	-51,40	-11,63
Perempuan	94,79	26,74	129,68	38,37	34,89	11,63
Jumlah	354,50	100,00	337,99	100,00	-16,51	
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
SD ke Bawah	24,32	6,86	35,31	10,45	10,99	3,59
Sekolah Menengah Pertama	57,45	16,20	31,85	9,42	-25,6	-6,78
Sekolah Menengah Atas	121,36	34,24	105,76	31,29	-15,6	-2,95
Sekolah Menengah Kejuruan	89,50	25,25	108,93	32,23	19,43	6,98
Diploma I/II/III	7,28	2,05	8,73	2,58	1,45	0,53
Diploma IV, S1, S2, S3	54,59	15,40	47,41	14,03	-7,18	-1,37
Jumlah	354,50	100,00	337,99	100,00	-16,51	

Keterangan: ¹⁾ Persen poin adalah perubahan persentase distribusi

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

Lampiran 8 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Jakarta, Agustus 2023–Agustus 2024

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2023			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD ke Bawah	6,80	0,35	3,81	5,32	4,60	4,97
Sekolah Menengah Pertama	10,97	3,32	7,93	4,85	3,11	4,15
Sekolah Menengah Atas	8,91	7,09	8,35	6,24	8,24	6,83
Sekolah Menengah Kejuruan	7,39	7,39	7,39	8,20	8,96	8,47
Diploma I/II/III	3,02	2,53	2,77	4,97	3,89	4,46
Diploma IV, S1, S2, S3	5,74	3,59	4,80	5,17	4,90	5,05
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,76	4,55	6,53	6,23	6,17	6,21

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Sakernas Agustus 2024

KEADAAN KETENAGAKERJAAN JAKARTA AGUSTUS 2024

Berita Resmi Statistik No. 52/11/31/Th. XXVI, 5 November 2024



TPT Agustus 2024
6,21%

TPT turun 0,33 persen poin dibanding Agustus 2023

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)



Pekerja Penuh¹ (≥35 jam)
4,20 juta orang (82,15%)

Pekerja Tidak Penuh² (1–34 jam)
912 ribu orang (17,85%)

JAM KERJA PENDUDUK BEKERJA

Proporsi Pekerja Penuh menurun di Agustus 2024



Catatan: ¹ Termasuk sementara tidak bekerja
² Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu

Gambar 8 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan di Jakarta, Agustus 2024



Tim Penyusun:
Penanggungjawab Teknis (Dwi Paramita Dewi)
Penyunting (Dwi Paramita Dewi)
Penulis (Dewi Saputri Ningsih)
Penerjemah (Kadek Swarniati)
Infografis (Dewi Saputri Ningsih)



DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2024. *BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi DKI Jakarta Juli 2024*. Jakarta: BPS
- , 2024. *BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi DKI Jakarta Agustus 2024*. Jakarta: BPS
- , 2024. *BRS Perkembangan Pariwisata Provinsi DKI Jakarta Juli 2024*. Jakarta: BPS
- , 2024. *BRS Perkembangan Transportasi Provinsi DKI Jakarta Juli 2024*. Jakarta: BPS
- , 2024. *BRS Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi DKI Jakarta 2024 (Angka Sementara)*. Jakarta: BPS

<https://jakarta.bps.go.id>

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. Salemba Tengah No. 36-38 Jakarta Pusat, 10440, Telp : (021) 37928493
Homepage : <http://www.jakarta.bps.go.id>; E-mail : jakarta@bps.go.id

ISSN 2797-0183

